

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUALLY*) BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 5 PALOPO

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

HASRIANA
2002010075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2026

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUALLY*) BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 5 PALOPO

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

HASRIANA
2002010075

Dosen Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**
- 2. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasriana
NIM : 2002010075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



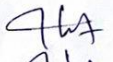
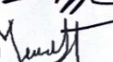
Hasriana
2002010075

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektually*) Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Palopo yang ditulis oleh Hasriana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010075, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 30 Januari 2026 M bertepatan dengan 11 Sya'ban 1447 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 02 Februari 2026

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	()
3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	()
4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Muh.Yamin, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui

a.n. Rektor UIN Palopo



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi



Pendidikan Agama Islam

Dr. Andriani Pameasangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan model pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam, kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Sebagai Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf S.Ag., M.Pd. Sebagai Wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Sebagai Wakil rektor II Bidang Administrasi dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Takdir, S.H, MH. Sebagai Wakil rektor III Bidang Kemahapteserta didikan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I penulis yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Sejak tahap awal penyusunan proposal, hingga penulisan naskah akhir, beliau dengan teliti membaca, mengoreksi, serta memberikan arahan baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Semoga segala kesabaran dan kebaikan beliau mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Sebagai Wakil Dekan I, Sebagai Dr. Hj. Nursaeni S.Ag. Wakil Dekan II, dan Dr. H. Taqwa, M.Pd. I Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
4. Dr. Andi Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing II penulis yang telah memberikan banyak arahan, saran, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, beliau membimbing penulis dalam memperbaiki isi maupun sistematika penulisan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik. Semoga segala kebaikan dan ketulusan beliau mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.
6. Hasriadi, S. Pd., M.Pd. Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus penguji I, ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada beliau yang begitu banyak membantu dalam proses

penyelesaian skripsi penulis. Semoga kebaikan dan keikhlasan beliau menjadi pahala kebaikan.

7. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai penguji II penulis ucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi penulis.
8. Dr. Bustanul Iman RN, M.A. selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dosen validator ahli media, materi, dan bahasa, Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Sebagai Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar SMPN 5 Palopo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan membantu saya ketika penelitian.
13. Teristimewa dengan penuh cinta dan ketulusan peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Rusman dan Ibu Halia yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sampai hari

ini. Semoga Allah Swt. Selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur yang Panjang kepada beliau.

14. Kepada kelima saudara tercinta penulis Wahyu, S.Pd., Muh. Syukur Saputra, Muh. Fais, M. Atala Al Afit dan Z anum Adiba Haura terima kasih atas segala do'a dan usaha serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
15. Kepada sahabatku tersayang Sri Rizkyah, Puput Pappang, Meystika Maharani Hasan, Puput Kamaruddin, Rusma Winda, Aulia Rahmi dan Susanti yang selalu mendo'akan, mensupport serta membantu peneliti hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka.
16. Kepada teman-temanku terkasih semasa perkuliahan dan semoga bisa seterusnya, Sri Rizkyah, Rusma Winda, Aulia Rahmi, Andi Fajar, Andi Massangadi dan Abdullah Ulil Ilmi. Terima kasih telah mendukung, menyemangati, penulis dalam perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2020 dan khususnya kelas C yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Palopo, 10 Januari 2026

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣa	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah ((ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monolog* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathahdanyā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathahdanwau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathahdan alif' atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات: *māta*

قيل : *qīla*

رمي: *ramī*

يموت: *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu : *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pakai kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, ma *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نَعَم : *na'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syams* (bukan *asy-syams*)

الزلافة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرُون : *ta' murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālāh fī Ri'āyaah al-Maṣlaḥah

9. lafẓ al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepadalahz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD) Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dengan teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan

Syahru ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsī

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfī

Al-maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wilid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>Sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS	= Qur'an Surah
HR	= Hadits Riwayat
KKTP	= Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran
SAVI	= (Somaric, Auditori, Visual, Intelektually)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADITS.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Yang Relevan	12
B. Model Pembelajaran	14
C. Model SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectually</i>)	17
D. Multimedia Interaktif.....	21
E. Hasil Belajar.....	23
F. Pendidikan Agama Islam	25
G. Kerangka Pikir	29
H. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian	33
C. Sasaran Penelitian	38
D. Instrument Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Alaq/96: 1-5	3
--	---

DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits Riwayat al-Bukhari	27
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas	30
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	38
Gambar 4.1 Peta Lokasi SMPN 5 Palopo	45
Gambar 4.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	52
Gambar 4.3 Hasil Obsevasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	54
Gambar 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	58
Gambar 4.5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II	63
Gambar 4.6 Hasil Obsevasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	65
Gambar 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	66
Gambar 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	40
Tabel 3.2 Lembar Observasi Peserta Didik.....	41
Tabel 4.1 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	51
Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	53
Tabel 4.3 Hasil Olah Data Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik Siklus I.....	55
Tabel 4.4 Hasil Olah Data Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Siklus I.....	56
Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan	57
Tabel 4.6 Hasil Olah Data Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I.....	57
Tabel 4.7 Hasil Refleksi.....	59
Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	62
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	64
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siklus II	65
Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	66
Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Persentase Siklus I dan II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama-nama Guru SMPN 5 Palopo
- Lampiran 2 Nilai Olahan Ulangan Harian Peserta Didik SMPN 5 Palopo Tahun
2023/2024
- Lampiran 3 Tabel Nilai *Pretest* Siklus I
- Lampiran 4 Tabel Nilai *Posttest* Siklus I
- Lampiran 5 Tabel Nilai *Posttest* Siklus II
- Lampiran 6 Perbandingan Nilai *Posttest* Siklus I Dan II
- Lampiran 7 Soal Test Peserta Didik
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Bahan Ajar Digital
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian

ABSTRAK

Hasriana 2026. *“Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Muh. Yamin.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo setelah dilakukan penerapan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectually*) berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Objek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 5 Palopo yang berjumlah 19 peserta didik, kemudian data diperoleh dari hasil tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif materi salat gerhana, istiska dan jenazah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif pada aktivitas keterlaksanaan pembelajaran siklus I mendapat persentase (86,53%) kategori “baik”, pada siklus II meningkat dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”. Dan pada aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif pada siklus I mendapat persentase (94,44%) kategori “sangat baik”, pada siklus II meningkat lagi dengan persentase (97,22%) dengan kategori “sangat baik”. Sedangkan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada siklus I mendapatkan ketuntasan (78,94%) dengan kriteria “cukup”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan 100% dengan kriteria “sangat baik”.

Kata kunci: *SAVI, Multimedia Intraktif*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Hasriana, 2026. *“The Implementation of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Learning Model Based on Interactive Multimedia in Islamic Religious Education to Improve the Learning Outcomes of Eighth-Grade Students at SMP Negeri 5 Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Sukirman and Muh. Yamin.

This thesis examines the implementation of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model based on interactive multimedia in Islamic Religious Education to improve the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 5 Palopo. The study aims to determine the improvement in students' learning outcomes after the application of the SAVI learning model supported by interactive multimedia in Islamic Religious Education. This research employed Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 19 eighth-grade students at SMP Negeri 5 Palopo, and the data were obtained from test results. The data were analyzed using both qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study indicate that the implementation of the SAVI learning model based on interactive multimedia in the instructional activities of Cycle I achieved a percentage of 86.53%, categorized as *good*, and increased to 100% in Cycle II, categorized as *very good*. Students' learning activities using the SAVI learning model based on interactive multimedia also showed high levels of engagement, with a percentage of 94.44% (*very good*) in Cycle I, which further increased to 97.22% (*very good*) in Cycle II. Furthermore, the application of the SAVI learning model based on interactive multimedia in improving students' learning outcomes showed that mastery learning in Cycle I reached 78.94%, categorized as *fair*, and increased to 100% mastery in Cycle II, categorized as *very good*. These findings demonstrate that the SAVI learning model based on interactive multimedia is effective in improving the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education.

Keywords: SAVI, Interactive Multimedia, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Verified by UPB



الملخص

هاسريانا، 2026. «تطبيق نموذج التعلّم: SAVI (الجسدي، السمعي، البصري، العقلي) القائم على الوسائل المتعددة التفاعلية في مادة التربية الإسلامية لتحسين نتائج تعلّم طلبة الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 5 (SMPN 5) فالوفو». رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: سوكيرمان، ومحمد يامين.

تناقش هذه الرسالة تطبيق نموذج التعلّم: SAVI (الجسدي، السمعي، البصري، العقلي) القائم على الوسائل المتعددة التفاعلية في مادة التربية الإسلامية بهدف تحسين نتائج تعلّم طلبة الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 5 (SMPN 5) فالوفو. ويهدف البحث إلى معرفة مدى تحسن نتائج التعلّم لدى الطلبة بعد تطبيق هذا النموذج التعليمي. ويُعد هذا البحث من نوع البحث الإجرائي الصفّي. وتكوّنت وحدات البحث من 19 طالبًا، وتم جمع البيانات من خلال الاختبارات، ثم تحليلها باستخدام أسلوبي التحليل الكيفي والكمي. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلّم SAVI القائم على الوسائل المتعددة التفاعلية في موضوعات صلاة الكسوف والاستسقاء وأحكام الجنائز أسهم في تحسين تنفيذ العملية التعليمية؛ حيث بلغت نسبة تنفيذ الأنشطة التعليمية في الدورة الأولى (86.53٪) ضمن فئة «جيد»، وارتفعت في الدورة الثانية إلى (100٪) ضمن فئة «جيد جدًا». كما بلغت نسبة نشاط الطلبة في الدورة الأولى (94.44٪) ضمن فئة «جيد جدًا»، ثم ارتفعت في الدورة الثانية إلى (97.22٪) ضمن الفئة نفسها. أما من حيث نتائج التعلّم، فقد بلغت نسبة الإتقان في الدورة الأولى (78.94٪) ضمن فئة «مقبول»، ثم ارتفعت في الدورة الثانية إلى (100٪) ضمن فئة «جيد جدًا».

الكلمات المفتاحية: نموذج SAVI، الوسائل المتعددة التفاعلية، نتائج التعلّم، التربية الإسلامية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Hal itu merupakan aspek yang sangat penting karena diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian, peran institusi pendidikan dapat menumbuhkan perilaku manusia yang berjiwa keluhuran, kejujuran, kemandirian, dan berperikemanusiaan.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui proses pendidikan yang terencana, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibina dari aspek spiritual, akhlak, dan kepribadian. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu melahirkan individu yang berkarakter luhur, mandiri, jujur, serta memiliki sikap kemanusiaan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan pada hakikatnya suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan juga sistematis untuk dapat memotivasi, membina, membantu, dan juga membimbing seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga ia dapat mencapai kualitas didalam dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha pendewasaan diri baik secara lahir maupun

¹ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17–27.

batin, baik oleh dirinya sendiri ataupun orang lain, yang nantinya akan dapat membuat seseorang memiliki kemampuan didalam berpikir, berbicara, dan juga didalam bertindak.² Dari penjelasan tersebut, pendidikan itu adalah usaha yang memang sengaja dilakukan untuk membantu dan membimbing seseorang agar potensi yang ada dalam dirinya bisa berkembang. Dengan pendidikan, seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih baik, mampu berpikir dengan baik, berkomunikasi dengan jelas, dan bertindak secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai latihan mental, moral, dan fisik untuk menciptakan manusia yang berbudaya guna melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam lingkungan masyarakat selaku hamba Allah. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.³

Tujuan pendidikan nasional tersebut diimplementasikan lebih jauh melalui tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs, yaitu untuk: (1) menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, pembiasaan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim bertakwa pada Allah Swt. (2) memiliki kemampuan dalam beribadah dengan tuntuna syari'at Islam. (3) mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu

² Sahilah Masarur Fatimah dkk., *Penerapan Model Somatic , Auditory , Visual , Intelectual (Savi) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas*, 2023.

³ Arna Ayu Parman dkk., "Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 196–206.

manusia yang berpengetahuan, cerdas, produktif, jujur, adil, rajin beribadah, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islam di sekolah.⁴ Namun, jika pendidikan nasional tidak diimbangi dengan nilai-nilai moral, norma, dan aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam maupun luar, maka pendidikan akan berat sebelah.⁵

Dalam kehidupan manusia agama memiliki peran yang sangat penting, menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Menyadari pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam Islam, karena orang dengan pengetahuan yang luas, terutama tentang agama, sangat dihargai.

Pengaruh pendidikan sangat kuat sebagai konsep yang akan menjadi prinsip masyarakat terhadap keberlangsungan hidup di masa depan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Alaq/96: 1-5, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan:

⁴ Akhmad Fadli, "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 83–94, <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.138>.

⁵ Ilham Dodi, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Menurut Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh dalam Tafsir Ibnu Katsir jilid 10, ayat tersebut mengandung materi mengenai kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap individu dalam pendidikan yang dikembangkan dalam pendidikan berikutnya yang selaras dengan perkembangan jiwa dan kapasitas peserta didik. Materi tersebut meliputi membaca, mengenal diri melalui proses penciptaan, dan tentang menulis.⁷ Peran pendidikan sangat penting, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karena pada hakikatnya manusia selalu membutuhkan pendidikan, sebab manusia adalah makhluk *educandum* yang berarti dapat dididik dan harus mendapatkan pendidikan.

SMP Negeri 5 Palopo telah melakukan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, seperti pemenuhan sarana dan prasarana, guru yang profesional dan media pembelajaran, dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan dan menjadikan sekolah yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024, di SMP Negeri 5 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti melihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, yaitu siswa belum mampu menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan lebih mendominasi pada

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 906.

⁷ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10 Cetakan Kesepuluh*, terjemahan Abdul Ghoffar dkk, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), 385-388.

kegiatan-kegiatan lain seperti mengganggu teman sebangku, mengalami kejenuhan, dan kurangnya minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara pada materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan di SMP Negeri 5 Palopo ini masih minim model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih mengandalkan buku paket, dan juga kurang memaksimalkan model atau media sebagai alat dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa.⁸

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif apabila siswa termotivasi dalam belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif, antara lain penerapan metode dan penggunaan strategi dalam pembelajaran.⁹ Dengan demikian, tugas guru adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswanya.¹⁰ Dengan adanya metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, siswa akan terbantu dan guru dapat menyampaikan materi ajar dengan urutan yang sistematis dan inovatif serta meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Terdapat banyak pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan

⁸ Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Palopo 6 Februari 2024

⁹ Nuzilatul Laili, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto," *Core.Ac.Uk*, 2020, 1–25.

¹⁰ Wati Veranda dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 1 (2024): 15–21, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48>.

mensimulasikan media pembelajaran yang ada guru mampu menghidupkan suasana kelas dan pembelajaran semakin menarik. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga pendidik juga harus selektif memilih jenis media tersebut. Sebab, penggunaan media pembelajaran juga mampu memberikan nilai lebih pada institusi pendidikan dikarenakan keberadaannya memiliki potensi meningkatkan citra dan reputasi lembaga pendidikan.¹¹ Salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa ialah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, dan intelektual*) lebih tepat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, dan intelektual*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas fisik dan intelektual dengan menggunakan semua alat indera. Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, dan intelektual*) ini diperlukan kreativitas yang tinggi, agar proses penerapan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, dan intelektual*) menjadi lebih bermakna maka dipandang perlu adanya pengontrolan terhadap disiplin belajar siswa, disiplin belajar siswa ini juga diharapkan dapat membuat tercapainya hasil belajar yang optimal. Siswa yang disiplin akan mudah memahami materi pelajaran, ini dikarenakan siswa yang disiplin belajar

¹¹ Hasriadi dkk., “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara,” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531–39.

akan senantiasa meluangkan sebagian besar waktunya untuk belajar atau melakukan kegiatan yang bermanfaat.¹²

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, dan intelektual*) diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier bahwa model SAVI ini menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan SAVI.¹³ Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, dan intelektual*), siswa dituntut ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang telah diperoleh siswa selama pembelajaran. Keterlibatan dalam pembelajaran akan menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. Pasalnya siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru berbicara didepan kelas. Selain itu, dengan bantuan media pembelajaran seperti Alat peraga sebagai perantara transfer materi, siswa dapat menggambarkan segala hal yang dipelajarinya sehingga mereka lebih memahami materi dan membantu melatih pola pikirnya dalam memahami konsep yang dipelajarinya.¹⁴ Dengan pendekatan ini akan sangat efektif karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan

¹² I Komang Sukendra, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika FPMIPA dengan Mengontrol disiplin Belajar," *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742507>.

¹³ Nujha Nirwana dkk., "Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 4 (2021): 251, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.451>.

¹⁴ Wahdaniah, Wahdaniah. *Efektifitas pendekatan somatic, auditory, visual, dan intelektual terhadap hasil belajar matematika siswa di mts yaminas loppe kec. Bupon*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2022. hlm 7

kreativitas, dan memperdalam pemahaman konsep. Penggunaan media pembelajaran juga membantu siswa memvisualisasikan materi sehingga mereka lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran.

Fikih merupakan salah satu aspek kajian dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Fikih dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari ilmu ijihad yang terkandung di dalamnya berbagai hukum Islam dan berbagai aturan hidup yang dibutuhkan seseorang, kelompok, komunitas, dan manusia. Demikian pembahasan mengenai ilmu fikih, meliputi masalah mengenai hukum Islam dan aturan-aturan yang berkaitan dengannya kehidupan manusia. Lebih khusus lagi, Fikih membahas masalah hukum mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik pribadi maupun sosial dan kehidupan manusia bersama Sang Pencipta. Fikih membahas ibadah, prinsip-prinsip rukun Islam dan hubungan manusia berdasarkan dalil-dalil yang ada dalam Al Quran dan Sunnah.¹⁵ Sehingga, dapat diartikan bahwa ilmu fikih berkaitan erat dengan hukum syara' yang praktis.

Salah satu pembahasan fikih mencakup materi tentang salat. Salat merupakan ibadah yang istimewa dalam ajaran Islam karena Nabi Muhammad diperintahkan Allah secara langsung pada waktu Isra Mi'raj. Nasr menambahkan bahwa ritus utama dalam Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia kedalam ruhaniah.¹⁶ Ibadah salat mempunyai pengaruh yang

¹⁵ Zarkasji, Abdul Salam, Pengantar Ushul Fikih, (Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 2014), 31.

¹⁶ Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity* (New York: HarperOne, 2002)

besar terhadap perilaku, terutama jika melaksanakannya dengan khusyu (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharap ridha Allah.

Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, salat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.¹⁷ Salat mengajarkan tentang kedisiplinan kepada pelakunya, karena seorang muslim akan melaksanakan salat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Secara empiris, penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Susanti dkk telah memberikan bukti awal mengenai keefektifan model SAVI dalam konteks pembelajaran PAI.¹⁸ Namun, kajian-kajian tersebut cenderung menerapkan model SAVI sebagai suatu pendekatan yang berdiri sendiri. Sementara itu, penelitian Cantona di bidang IPA menunjukkan potensi penggabungan SAVI dengan alat bantu visual seperti mind mapping.¹⁹

Kesenjangan yang muncul adalah belum adanya penelitian yang secara terpadu dan sistematis mengintegrasikan keempat komponen SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dengan multimedia interaktif digital yang dinamis dan lengkap (menggabungkan teks, audio, video, simulasi) dalam pembelajaran PAI. Studi ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi sinergi

¹⁷ Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Manazhim* 2.2 (2020): 157-171.

¹⁸ Susanti, Riri, and M. Isa. "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.4 (2022): 6724-6735.

¹⁹ Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). *Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 269–279.

antara kerangka teoritis SAVI dan kapabilitas teknis multimedia interaktif guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan menarik bagi peserta didik.

Aspek teoritis dari studi fokus ini menekankan pentingnya pengukuran hasil belajar yang komprehensif, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara empiris, penelitian Adela & Ishari memberikan kontribusi berharga dengan fokusnya pada peningkatan aktivitas belajar siswa.²⁰ Kesenjangan yang teridentifikasi adalah bahwa fokus pada proses (aktivitas) tersebut belum diimbangi secara memadai dengan pengukuran mendalam terhadap produk atau hasil akhir pembelajaran. Penelitian ini berupaya menutup kesenjangan tersebut dengan secara khusus mengalihkan fokus analisis utama kepada peningkatan hasil belajar siswa dan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan PTK ini menjadi pembeda metodologis yang krusial, karena memungkinkan perbaikan praktis secara siklis dan kontekstual di dalam kelas nyata, berbeda dengan penelitian eksperimen yang lebih mengutamakan kontrol variabel dalam setting yang lebih artifisial.

Secara teoritis, pembelajaran materi fikih yang bersifat prosedural dan aplikatif seperti salat gerhana, istiska, dan jenazah memerlukan pendekatan yang dapat memfasilitasi pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik.²¹ Kesenjangan yang terjadi di lapangan (secara empiris) adalah bahwa pengajaran

²⁰ Nur Adela Ratna & Ishari Nurhafid, “Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) pada Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang”, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (2022): 345–367

²¹ Ahmad Syarifuddin Zuhri & Ridho Hidayah, *Efektivitas Praktik Takhizul Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Fiqih Jenazah di MTsN2 Lampung Utara*, *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 4, no. 1 (2024): 10–25.

materi tersebut sering kali masih mengandalkan metode konvensional (ceramah dan demonstrasi statis) yang kurang sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Studi ini mengidentifikasi celah inovasi dalam hal pengembangan dan penerapan bahan ajar digital berbasis multimedia interaktif yang dirancang khusus untuk materi PAI yang spesifik. Sementara penelitian terdahulu menggunakan media umum, studi fokus ini berkontribusi dengan merancang media yang kontekstual dan terintegrasi langsung dengan langkah-langkah model SAVI, sehingga mengisi kekosongan dalam kajian tentang pemanfaatan teknologi pendidikan yang spesifik dan terarah untuk pengajaran fikih di jenjang SMP.

Penelitian ini penting untuk teori dan praktik. Secara teori, penelitian ini menambah ilmu tentang cara mengajar PAI dengan menggabungkan model SAVI dan teknologi digital. Secara praktis, penelitian ini memberikan contoh nyata bagi guru PAI untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, khususnya untuk materi seperti tata cara salat. Bagi sekolah, hasil penelitian bisa digunakan untuk mengatasi masalah siswa yang mudah bosan dan nilainya rendah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di mana saja.

Dari penjelasan sebelumnya, pembelajaran PAI perlu cara baru yang lebih menarik. Penelitian ini menawarkan solusi dengan memadukan model SAVI dan multimedia interaktif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas, tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Palopo dan menghasilkan model pembelajaran yang terbukti berhasil, sehingga bisa ditiru oleh guru-guru lain di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektually*) berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo setelah dilakukan penerapan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektually*) berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoretis yang telah dikemukakan, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru dapat menjadikan acuan untuk mengetahui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) yang dapat membantu dalam

proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan lebih menarik dan tidak membosankan.

- b. Bagi Siswa membantu dalam meningkatkan pemahaman dalam memahami materi melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) berbasis multimedia interaktif dengan menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah memberikan masukan pada pihak sekolah dalam memperbaiki/memajukan proses pembelajaran dengan penggunaan model-model pembelajaran agar lebih kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan.

1. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru sebagai fasilitator bahwa didalam meningkatkan kualitas, minat belajar, dan juga prestasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*).

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif serta kreatif didalam proses pembelajaran, dan meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengalaman baru terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di dalam penggunaan model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. Riri Susanti, Hardanto dan M. Isa, dalam penelitiannya *"Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar"*.¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riri Susanti dan M. Isa dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis-Auditori-Visual-Intelektual*) sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran jenjang pendidikan penelitian, jika Riri Susanti, Hardianto dan M. Isa melakukan penelitian pada Tingkat SD, maka penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan tingkat SMP/MTS.

2. Asih Rahmawati, Muhamad Akip dan Nevi Laila Khasanah, dalam penelitiannya *"Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatis-Auditori-Visual-Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Lubuklinggau"*.² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asih Rahmawati, Muhamad Akip dan Nevi Laila Khasanah dengan penelitian ini

¹ M. Isa Riri Susanti, Hardianto, "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 4 (2022): 6724–35.

² Muhamad Akip dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Savi (Somatis-Auditori-Visual-Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 6 Lubuklinggau," *Ej* 5, no. 1 (2022): 37–53, <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.414>.

adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis-Auditori-Visual-Intelektual*) sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, jika Asih Rahmawati, Muhamad Akip dan Nevi Laila Khasanah melakukan penelitian dengan jenis penelitian eksperimen, maka penelitian ini melakukan penelitian dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

3. Ratna Nur Adela dan Nurhafid Ishari dalam penelitiannya "*Implementasi Model Pembelajaran SAVI (somatis, Adio, Visual, Intelektual) pada Pelajaran fikih dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTS Hidayatul Hasan Blukon Lumajang*".³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nur Adela dan Nurhafid Ishari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis-Auditori-Visual-Intelektual*) sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran tujuan pembelajaran, jika Ratna Nur Adela dan Nurhafid Ishari berfokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa, maka peneliti penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa.
4. I Gede Eric Cantona dalam penelitiannya "*Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas*

³ Nurhafid Ishari dan Ratna Nur Adela, "Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (Savi) Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Mts Hidayatul Hasan Blukon Lumajang," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (2022): 345–67, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1461>.

V”.⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Eric Cantona adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis-Auditori-Visual-Intelektual*) sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks mata Pelajaran yang diteliti, jika I Gede Eric Cantona melakukan penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka peneliti ini melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan keempat peneliti terdahulu diatas, Penelitian saya memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena saya tidak hanya menggunakan model pembelajaran SAVI saja, tetapi memadukannya dengan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Fokus penelitian ini juga lebih diarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa, bukan hanya aktivitas atau minat belajar. Selain itu, penelitian saya menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bertahap melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sesuai kondisi nyata di kelas VIII SMPN 5 Palopo. Mata pelajaran yang diteliti juga berada pada ranah Pendidikan Agama Islam yang menekankan pemahaman nilai, sikap, dan konsep keagamaan, sehingga penerapan SAVI berbasis multimedia interaktif menjadi lebih kontekstual. Dengan begitu, penelitian ini menunjukkan ciri khas tersendiri dari segi model, media, jenis penelitian, konteks mata pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai.

⁴ I Gede Eric Cantona dan I Komang Sudarma, “Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 269, <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26615>.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran secara umum adalah serangkaian teori yang menjadi strategi guru untuk memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya mulai dari bagaimana memotivasi siswa untuk belajar, demi mencapai hasil belajar.⁵ Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu, model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar anak, ada yang bertipe visual dan ada pula yang bertipe auditif.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran adalah panduan penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran dapat menyesuaikan gaya belajar siswa, baik visual maupun auditif, serta mengurangi beban psikologis. Pembagian menjadi model individual dan kelompok memungkinkan metode yang lebih personal dan kooperatif, sehingga mendukung hasil belajar optimal.

Model pembelajaran juga dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh

⁵ Hasriadi, Jurnal Konsepsi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Konsepsi* 11, no. 1 (2022): 85–97.

⁶ Ahyar, Dasep Bayu, et al. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.

pendidik di dalam kelas. Menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para siswa. Model pembelajaran ini setidaknya memiliki langkah atau tahapan yang harus dimengerti oleh para siswa melalui bimbingan pendidik.⁷

2. Ciri-ciri model pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a) Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b) Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c) Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d) Memiliki bagian model yang dinamakan:
 - 1) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau syntax
 - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi
 - 3) Memiliki sebuah system sosial
 - 4) Memiliki suatu system pendukung
- e) Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
 - 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)

⁷ Mohamad Agung Rokhimawan dkk., "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2077–86, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.

- 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
- 3) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.⁸

3. Fungsi model pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- a) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Memudahkan para dosen/ guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- d) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

C. Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*)

1. Pengertian model SAVI

Model pembelajaran SAVI merupakan kepanjangan dari Somatic, Auditori, Visual dan Intektual, diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier yang merupakan seorang direktur Center for Accelerated Learning di Lake Ganava yang

⁸ Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 4, no. 2 (2013): 13.

⁹ Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

meyakini bahwa penggabungan gerakan fisik dengan Gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera akan berpengaruh besar pada pembelajaran. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik.¹⁰

2. Karakteristik model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*)

- a) *Somatic*, Somatic berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh–soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh.
- b) *Auditory*, Belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Pikiran kita lebih kuat dari pada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting diotak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran guru hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.
- c) *Visual*, Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa menggunakan visualnya lebih mudah jika

¹⁰ Hamsyah, Eka Fitriana, et al. "pelatihan model pembelajaran savi berbantuan alat peraga sederhana kepada guru smp maros." j-abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 1.12 (2022): 3257-3264.

dapat melihat apayang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta, gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

- d) *Intelektual*, Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan sesuatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta dan memecahkan masalah.¹¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran intelektual dapat melibatkan kemampuan merenung dan memecahkan masalah secara mendalam, karena dalam proses ini mengharuskan seseorang menggunakan pikirannya untuk memahami pengalaman, menciptakan makna, dan merumuskan solusi atau rencana yang relevan.

3. Langkah-langkah pembelajaran model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*)

Adapun Langkah-langkah dengan pembelajaran model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) yaitu:

- a) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan) Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman pengalaman

¹¹ Siti Apsoh dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Aiditory, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V,” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2023): 105–14, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss1.543>.

belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

- b) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti) Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar.
 - c) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti) Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
 - d) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup) Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.
4. Kelebihan dan kekurangan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*)

Adapun kelebihan model SAVI yaitu:

- a) Menimbulkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- c) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.
- d) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Adapun kekurangan model SAVI yaitu:

- a) Pendekatan ini sangat menuntut menggunakan guru yang kompeten sehingga dapat mengaplikasikan keempat komponen dalam SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) secara utuh.
- b) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan.¹²

Berdasarkan kekurangan yang diuraikan tersebut maka untuk dapat menanggulangi kekurangan dari model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) ini dengan cara memahami dan menguasai konsep-konsep dari materi yang diajarkan, mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Multimedia Interaktif

Secara sederhana multimedia diartikan sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata dan gambar-gambar. Multimedia secara umum merupakan system computer produk yang mengkombinasikan tiga elemen, yaitu suara, gambar dan teks. Selain itu multimedia juga di fahami sebagai alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan iteraktif yang mengkombinasikan teks, animasi audio dan gambar video. Sedangkan interaktif dapat difahami sebagai suatu proses pemberdayaan pelajar untuk mengendalikan lingkungan belajar. Dalam konteks ini lingkungan belajar yang dimaksud adalah belajar menggunakan komputer.

Berdasarkan asumsi dan pengertian tentang multimedia interaktif tersebut, dapat dinyatakan bahwa multimedia interaktif adalah suatu tampilan multimedia

¹² Muhammad Ferdiansyah Sardi dan Yeni Anistyasari, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Pendekatan Somatis , Auditori , Visual Dan Intelektual (SAVI)," *Jurnal IT-EDU* 5, no. 1 (2020): 389–97.

yang di rancang oleh desainer agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki interaktifitas kepada penggunanya (user), selain itu juga multimedia interaktif dapat diartikan suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna media tersebut.¹³

1. Karakteristik multimedia interaktif¹⁴

Adapun karakteristik multimedia interaktif yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki lebih dari atau media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio visual.
- b) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- c) Bersifat mandiri, artinya memberikan kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka sebuah media pembelajaran multimedia interaktif yang baik mempunyai tampilan yang menarik karena dikemas dalam berbagai media yang digunakan serta bermanfaat bagi pembelajaran.

2. Manfaat multimedia interaktif

Multimedia interaktif dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

¹³ M.Samsul Hadi dan Hadi Gunawan Sakti, "Pelatihan Pembuatan Multimedia Interaktif Untuk Guru Ma.Hidayatussibyan Nw Sangkerang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 1, no. 2 (2020): 127–35.

¹⁴ Al-irsyad, s. D., and Desty Utami Herlinda. "Pengembangan media pembelajaran game edukasi berbasis multimedia interaktif pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia kelas v di."

- a) Dapat memudahkan para pengguna dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat membantu kinerja para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Dapat membantu pengguna sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- d) Dapat memberikan suatu informasi yang lebih menarik dan interaktif.¹⁵

E. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran disekolah guna untuk menentukan nilai belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁶ Guna menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, sehingga guru perlu mengetahui beberapa metode atau pendekatan pembelajaran yang perlu diterapkan didalam kelas. Menurut Pupuh F. dan M Sobry Sutikno, guru harus mengetahui kedudukan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam pemsidikan guna mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹⁷ Inovasi dalam pembelajaran sangat sangat memepengaruhi kualitas pembelajaran karwna pembelajaran yang berkualitas mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar di sekolah dapat memberikan bukti nyata bahwa adanya kemampuan dan kualitas mengajar yang dimiliki guru dalam mengelola

¹⁵ Aridho, Muhammad Ali. *Aplikasi Pembelajaran Olahraga Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 66 Bandung*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2023.

¹⁶ Skripsi Diajukan dkk., *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Upt Sman 3 Palopo Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*, 2023.

¹⁷ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adab (CV. Adanu Abimata), Januari 2021), 77.

kelas selama proses pembelajaran.¹⁸ Hal itu terlihat dari bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran serta pemahaman dan keterampilan guru menguasai pelaksanaan pendekatan yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana.¹⁹ Dari penjelasan tersebut, menunjukkan pandangan seimbang bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap dan motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan

¹⁸ Dian Septi Nur Afifah, "Pelatihan Implementasi Pendekatan Onto-Semiotic dalam Pembelajaran di Kelas Bagi Guru SMP Al-Bahjah Tulungagung," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 3 (2019): 38, <https://doi.org/10.30653/002.201943.135>

¹⁹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. November (2021): 289–302.

lingkungan, sama-sama penting dalam membentuk kesuksesan belajar. Sinergi keduanya diperlukan untuk mencapai hasil belajar optimal, mencerminkan keterkaitan individu dan lingkungan dalam pendidikan.

F. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi pendidikan Islam

Menurut bahasa Arab, pengertian kata pendidikan sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Namun, ketiga istilah tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan. Kata *ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian dan keterampilan. Kata *tarbiyah* merupakan Masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Sedangkan kata *ta'dib*, merupakan Masdar dari kata *addaba*, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.²⁰ Definisi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pengubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok untuk memperbaiki kualitas manusia melalui kegiatan belajar-mengajar dan praktik.²¹

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju

²⁰ Iain Palopo dan Desti Perawati, *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII DI SMP DATOK SULAIMAN BAGIAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*, 2023.

²¹ Kemendikbud, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring*, (2016). Diakses pada 20 September 2022. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pendidikan>

terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).²² Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²³

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).²⁴

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya membentuk manusia yang baik melalui pengajaran, latihan, tindakan, dan cara-cara mendidik.²⁵ Hal ini disebabkan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan adalah menciptakan pribadi kreatif sehingga dapat tercipta segala kebermanfaatan yang berguna bagi setiap perubahan kehidupan manusia.²⁶

Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah tindakan sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengembangkan potensi siswa agar ia dapat

²² Makmur dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Penerbit Aksara Timur, 2018), 1.

²³ Daus, Amir, and M. Pd. *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT. Indragiri Dot Com, 2022.

²⁴ Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.

²⁵ Sa'diyah, Tsaniyatus. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan* 2.3 (2022): 148-159.

²⁶ Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", (*Jurnal Konsepsi* 11.1, 2022), 85.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya, masyarakat, bangsa dan Negara melalui proses pembelajaran, bimbingan, pelatihan yang berlangsung seumur hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits Nabi tentang perintah menuntut ilmu dijelaskan sebagai berikut.

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا أبو أسامة عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سلك طريقا يلتمس فيه علما، سهل الله له به طريقا إلى الجن

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah saw. bersabda “barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR. Muslim).²⁷

Sesuai dengan hadits tersebut, peran pendidikan dalam upaya menuntut ilmu tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk bekal kehidupan akhirat. Pendidikan membantu seseorang mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan dan pembelajaran merupakan kunci untuk pengembangan diri, peningkatan kualitas hidup, dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

²⁷ HR. Muslim no. 6, Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Shalihin, (Jakarta: Pustaka Imani), 316.

Pendidikan Islam bertujuan menyadarkan manusia untuk menjadi hamba yang saleh, teguh dalam imannya, taat beribadah dan memiliki pikiran terpuji selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.²⁸

2. Ibadah dengan disiplin dan penuh harap melalui salat gerhana, istiska dan jenazah

Salat gerhana adalah salat yang dilakukan ketika terjadi gerhana, baik fenomena gerhana matahari maupun gerhana bulan. salat gerhana dilaksanakan dua rakaat, tetapi setiap rakaat terdiri atas dua kali rukuk, yang menunjukkan kekhususan ibadah ini dibandingkan salat sunnah lainnya. Hukum salat gerhana berstatus sunnah muakkad, yaitu ibadah sunnah yang sangat ditekankan untuk dilaksanakan ketika gerhana terjadi. Meskipun tidak wajib, meninggalkannya dianggap sebagai kehilangan keutamaan besar dalam mengikuti sunnah Nabi.²⁹

Salat istiska merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang dilakukan untuk memohon curahan hujan kepada Allah Swt ketika masyarakat mengalami kekeringan panjang, kekurangan air, atau kondisi alam yang memerlukan pertolongan Allah. Mayoritas para ulama mengategorikan bahwa hukum salat istiska sunnah muakkad, yaitu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan

²⁸ St. Marwiyah, Alauddin, Arifuddin Dan Hasriadi. "Countering Studdent Delinquency Through Islamic Religious Education in Senior High School." Jurnal pendidikan Islam 11. No. 3 (Oktober 2022): 116, <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4814>

²⁹ Hasanah, Mau'idhatul. "Fikih Waktu Salat Gerhana: Perspektif Imam Syafi'i dalam Kitab Al-Umm," The Moon: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Falak, 2023.

untuk dilakukan terutama ketika masyarakat sangat membutuhkan turunnya hujan.³⁰

Salat jenazah adalah salah satu bentuk ibadah khusus dalam Islam yang dilakukan sebagai penghormatan terakhir kepada seorang muslim yang telah meninggal. Ibadah ini termasuk salat yang tidak mengandung rukuk dan sujud, karena inti dari pelaksanaannya adalah doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt agar memberikan ampunan, rahmat, dan kemuliaan kepada jenazah. Dari segi hukum fikih, menegaskan bahwa salat jenazah termasuk dalam kategori fardu kifayah.³¹

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah utama di lapangan, yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo yang masih rendah. Kondisi ini diduga kuat bersumber dari proses pembelajaran yang masih konvensional, mengandalkan metode ceramah dan buku paket, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, jenuh, dan kurang termotivasi. Untuk mengatasi akar masalah tersebut, penelitian ini merancang sebuah tindakan intervensi berupa penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) yang diintegrasikan dengan Multimedia Interaktif. Tindakan ini didesain dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus

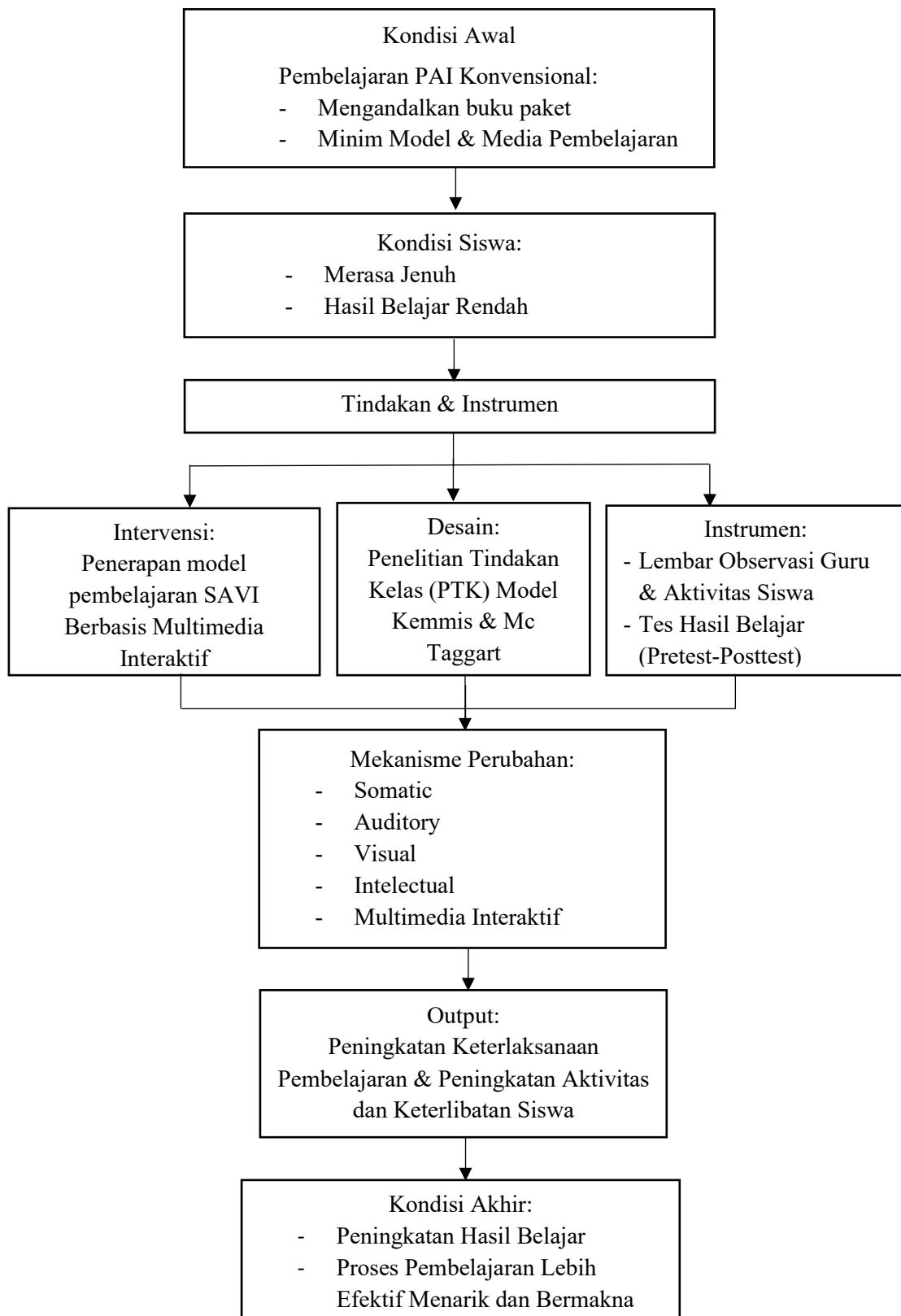
³⁰ Munadi, Radhie. “*Wawasan Hadis Tentang Shalat Istisqa*”, Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam, Vol. 26 No. 1 (2024).

³¹ Trismayanti, Regina. Firdayanti, Asiyah. Ababil, Syabira dkk., “*Fikih Jenazah Lengkap dan Beberapa Permasalahan Hukum yang Terkait*”, Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora, Vol. 2, No. 11, 2024.

berulang (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) agar dapat dilakukan perbaikan secara terus-menerus berdasarkan kondisi nyata di kelas.

Mekanisme perubahan di dalam tindakan ini bekerja melalui empat saluran belajar sekaligus yang difasilitasi oleh multimedia. Komponen Somatic diaktifkan melalui kegiatan fisik seperti praktik gerakan salat; Auditory melalui diskusi dan penjelasan audio; Visual melalui penayangan video, gambar, dan bahan ajar digital; sedangkan Intellectual melalui kegiatan memecahkan masalah dan merefleksikan hikmah ibadah. Keunggulan integrasi dengan multimedia interaktif terletak pada kemampuannya untuk memperkuat dan mempermudah pelaksanaan keempat komponen SAVI tersebut dalam satu paket pembelajaran yang kohesif dan menarik.

Proses pembelajaran yang telah dirancang dengan baik ini diharapkan langsung menghasilkan dua output utama, yaitu peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan peningkatan aktivitas serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pada akhirnya, output proses tersebut akan bermuara pada kondisi akhir yang diharapkan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif (nilai tes), psikomotor (keterampilan praktik), dan afektif (sikap disiplin dan peduli). Dengan demikian, alur logis ini menggambarkan bagaimana intervensi yang dirancang dapat secara sistematis mengubah kondisi awal yang bermasalah menuju kondisi akhir yang lebih ideal. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dimunculkan suatu hipotesis tindakan yaitu Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektually*) Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Penelitian Tindakan Kelas) mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna dan diperhitungkan bisa memecahkan masalah dan atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan suatu tindakan ilmiah yang melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam kelas². Dengan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) terkait dalam persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, secara sederhana penelitian

¹ Sri Astutik dkk., “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo,” *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 54–62, <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>.

² David Hopkins, “*A teacher’s Guide to Classroom Research*”. Philadelphia: Open University Press, 1993

tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar peserta didik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada tiga unsur atau konsep, ialah sebagai berikut.

- a. Penelitian merupakan aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan ialah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan agar memperbaiki atau meningkatkan atau meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian ini ialah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo untuk dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *SAVI* berbasis multimedia interaktif.

2. Waktu penelitian

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Januari-Februari. Penetapan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 5 Palopo yang beralamatkan di Jln. Domba, Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo, Provinsi, Sulawesi Selatan, tahun ajaran 2025/2026.

2. Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas

Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi penerapan isi rancangan pada tindakan kelas. Pada penelitian ini di mulai dari persiapan proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan silabus, modul ajar dan penyampaian materi yang baik pada kelas yang diteliti. Itu semua tidak lepas dari tujuann yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif.³ Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara umum penelitian tindakan kelas ini memiliki tahapan yang terdiri dari dua siklus atau lebih yang dibagi menjadi empat langkah sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan utama dalam tahap penelitian, kegiatan utama dalam tahap penelitian ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana tindakan tersebut meliputi:

³ Dimas Kurniawan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran PAI SMP N 10 Bandar Lampung* (2018).

- a) Merencanakan pembelajaran dengan menyusun modul ajar.
 - b) Menentukan kompetensi dasar.
 - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - d) Menyusun lembar kerja siswa.
 - e) Menyiapkan sumber belajar.
 - f) Mengembangkan format penilaian.
- 2) Tahap pelaksanaan
- a) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan modul ajar.
 - b) Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif.
 - c) Kemudian pada akhir proses pembelajaran, peserta didik diberikan tes berupa praktik membaca dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan (prestasi belajar) siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik tindakan disini adalah bagaimana model SAVI berbasis multimedia ini diterapkan.
- 3) Tahap pengamatan
- a) Melakukan observasi (pengamatan) sesuai format yang telah disediakan.
 - b) Mengumpulkan data dengan cara menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan.
 - c) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran untuk membahas kelemahan kelemahan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

4) Tahap refleksi

- a) Menganalisis temuan saat melakukan observasi.
- b) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model SAVI berbasis multimedia interaktif dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- c) Melakukan evaluasi tindakan I.

b. Siklus II

Kegiatan perencanaan pada siklus II merujuk pada hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, karena kekurangan selama pelaksanaan skenario tindakan kelas pada siklus I yang telah disusun dan dilaksanakan diberikan pembenahan dan perbaikan, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan.

Tahap siklus II meliputi sebagai berikut.

1) Tahap perencanaan:

- a) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- c) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi I.

2) Tahap pelaksanaan:

- a) Melakukan analisis pemecahan masalah.
- b) Melakukan tindakan perbaikan II dengan melaksanakan penerapan model SAVI berbasis multimedia interaktif.

3) Tahap pengamatan:

- a) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe drill dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I.

b) Mencatat perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

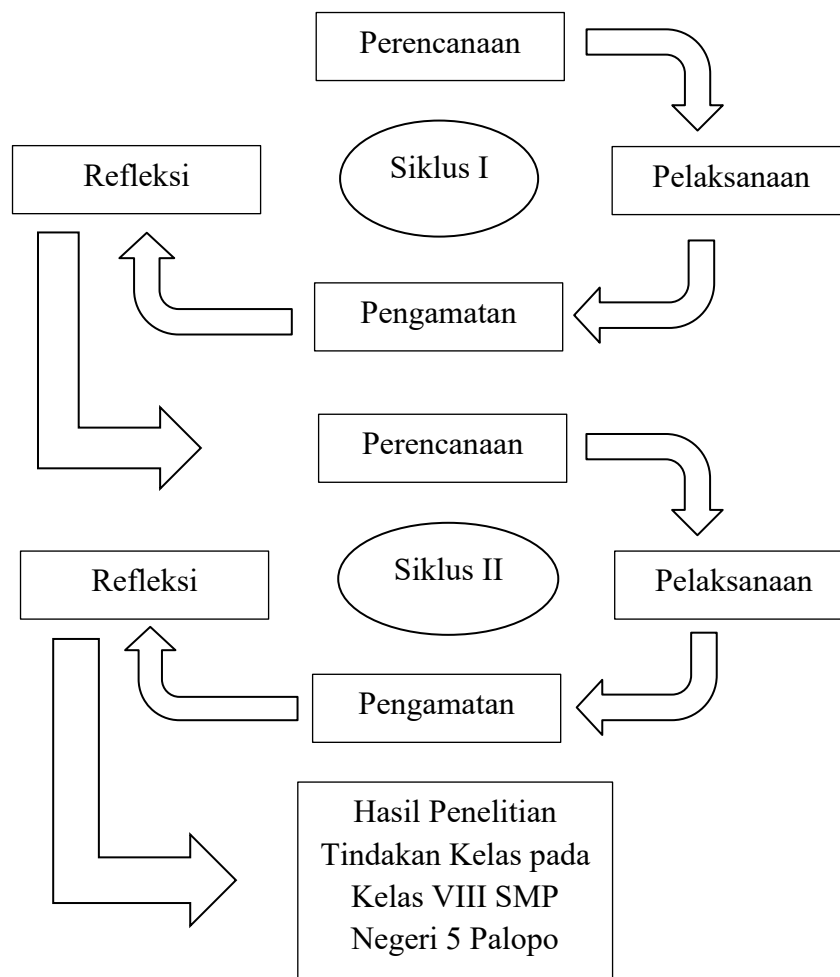
4) Tahap refleksi

a) Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus II.

b) Melaksanakan evaluasi tindakan kedua.⁴

Prosedur penelitian ini disusun sebagai rangkaian langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui setiap siklus. Setiap siklus bukan hanya sekedar menjalankan tahapan penelitian, tetapi merupakan tindak lanjut dari permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, langkah-langkah dalam penelitian ini menjadi bagian dari upaya nyata untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif.

⁴ Syahdan Nugroho Widya Iswara dkk., “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas Iv,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 388–96, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2268>.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart⁵

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian atau objek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Instrument Penelitian

Berdasarkan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan

⁵ Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet, X; (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan cara peran guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Soal tes

Soal tes merupakan kumpulan soal yang telah disusun sedemikian rupa oleh peneliti untuk diberikan kepada subjek penelitian untuk kemudian dijawab sehingga peneliti dapat menggali secara maksimal tentang apa, mengapa, dan bagaimana masalah yang diberikan oleh peneliti. Soal tes ini secara garis besar pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian akan sehingga itu akan lebih jelas untuk dipahami oleh peneliti maupun subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara seperti: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yaitu sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang ingin diteliti. Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan bersama. Dimana lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diamati guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Indikator	Keterangan
Pendahuluan	Pendidik memasuki kelas tepat waktu Pendidik memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa Pendidik melakukan presensi sebelum pembelajaran Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik
Kegiatan inti	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas Pendidik menjelaskan langkah pembelajaran SAVI Pendidik menampilkan gambar/video terkait materi pembelajaran

Penutup	Pendidik menjelaskan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana
	Pendidik memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran
	Pendidik memeberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran.
	Pendidik memberikan kesimpulan terhadap materi
	Pendidik mempersilahkan ketua kelas memimpin doa untuk menutup pembelajaran
	Pendidik memberikan pengayaan kepada peserta didik

Tabel 3.3 Lembar Observasi Peserta Didik

Indikator	Keterangan
Pendahuluan	Peserta didik masuk tepat waktu Peserta didik menjawab salam kemudian berdoa Peserta didik menjawab presensi
Kegiatan Inti	Peserta didik memperhatikan apa yang di sampaikan pendidik Peserta didik memperhatikan penjelasan langka-langkah pembelajaran SAVI Peserta didik aktif dalam pembelajaran Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari pendidik
Penutup	Peserta didik mendengar kesimpulan yang diberikan pendidik Peserta didik berdoa bersama untuk menutup pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi pada penelitian yaitu catatan hasil belajar, laporan pengamatan, transkrip nilai, foto dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan setelah seluruh data terkumpul agar peneliti lebih mudah dalam melakukan perhitungan dan interpretasi. Teknik analisis data

digunakan untuk menjelaskan hasil temuan penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui tentang perubahan atau peningkatan pada data hasil penelitian.

1. Analisis data lembar observasi.

Lembar observasi dianalisis dengan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mencatat aktivitas peserta didik dan guru yang diamati oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam analisis data, digunakan rumus Sudjana sebagaimana dikutip dalam Pitria.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktifitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

Tabel kriteria aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik.⁶

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

⁶ Pitria Pitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Keadaan Alam Negara-Negara Di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Peserta didik Kelas Ix.5 Smpn 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota | Pitria | Inovasi Pendidikan," 2022, <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/3277/2465>.

2. Tes hasil belajar

Nilai hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif individu peserta didik dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Ketuntasan nilai individu dapat dihitung dengan rumus:⁷

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mengetahui jumlah nilai peserta didik, selanjutnya mencari nilai rata-rata dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah frekuensi yang ada

Setelah menghitung nilai rata-rata dan jumlah skor, Langkah selanjutnya Adalah mengelompokkan nilai sebagai berikut.

Tabel Kriteria Tes Hasil Belajar⁸

Nilai Rata-rata	Kriteria
93 – 100	Sangat baik
84 – 92	Baik
75- 83	Cukup
<75	Kurang

⁷ Triana Neni, *Lkpd berbasis eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Peserta didik* (Guepedia, 2021). (Guepedia,2021), hal 33

⁸ Kriteria Hasil belajar SMP 5 palopo Tahun ajaran 2023 -2024

Menghitung persentase keberhasilan belajar peserta didik maka kita menggunakan rumus Aqib dan Dwi silvis sebagai berikut:⁹

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keberhasilan dalam penelitian apabila indikator telah mencapai 75% dan peserta didik telah memenuhi nilai minimal 75 sesuai dengan KKTP dari sekolah. Apabila melebihi dari nilai ditentukan atau mencapai maka penelitian sudah dikatakan berhasil.

⁹ Dwi Silvia Indahwati dan M. Husni Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar,” Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2019.

BAB IV

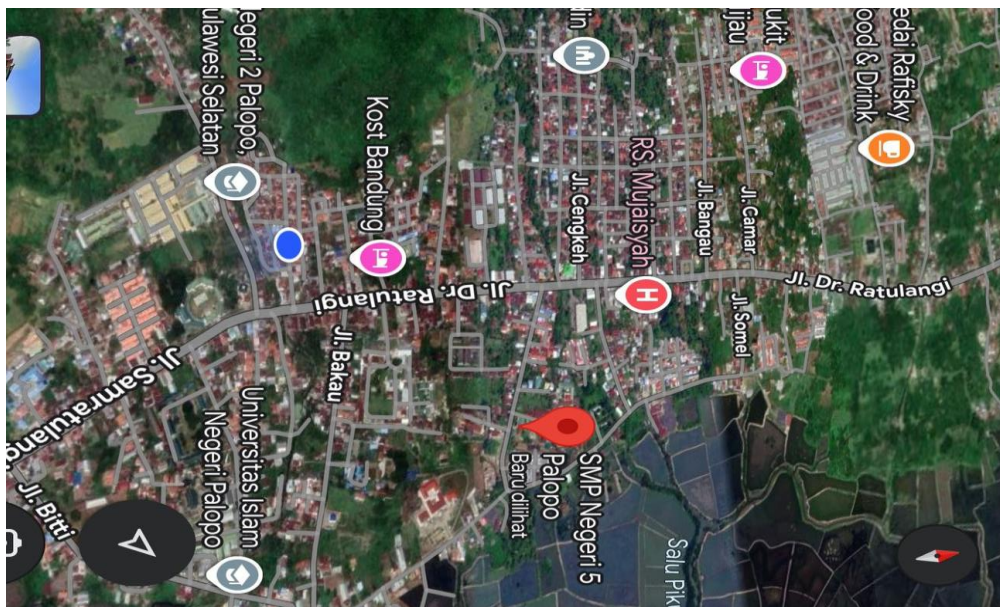
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo ini beroperasi tahun 1984 dengan status kepemilikan pemerintah yang memiliki nomor statistic sekolah (NSS) 2017 3171 3030 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 4030 7834. Sekolah dengan luas tanah 2000m ini berlokasi di Kota Palopo yaitu di jln. Domba, Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan. Sekolah yang berada di sekitar rumah warga. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Peta Lokasi SMP Negeri 5 Palopo

b. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Berdasarkan data tenaga pendidik yang peneliti peroleh di sekolah bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 5 Palopo terdiri atas 28 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

2. Deskripsi siklus I dan II

Pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 8 Januari - 12 Februari 2025. Jumlah keseluruhan pada penelitian ini terdiri dari 6 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan 4 kali, 1 kali *pretest*, 1 kali *posttest*, serta dan 2 kali tindakan pembelajaran. Kemudian siklus kedua, dilakukan 2 kali pertemuan seperti yang terdapat di siklus pertama. Pada setiap pembelajaran menghabiskan waktu selama 3 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 5 Palopo diikuti 19 peserta didik, 10 laki-laki dan 9 perempuan, dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektually*) berbasis multimedia interaktif.

Pelaksanaan tindakan mulai dari *Planning, acting, observing dan refleksi*. Tahapan ini dilewati di setiap siklus untuk memperoleh data penelitian. Kumpulan data ini terkait dengan tujuan penelitian, yaitu ingin melihat hasil belajar dapat ditingkatkan pada materi ibadah penuh harap kepada Allah Swt melalui salat gerhana, istiska dan jenazah dengan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif.

a. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 4 kali pertemuan. 2 kali untuk melakukan tindakan, 1 untuk sebelum test dan 1 untuk setelah test. Pelaksanaan melalui 4 tahapan yakni *Planning, acting, observing dan refleksi*.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan sebelum pembelajaran dilakukan. Berikut adalah persiapannya:

- a) Membuat modul ajar sesuai dengan materi salat gerhana, istiska dan jenazah.
- b) Menyiapkan lembar observasi dan lembar hasil tes belajar.

Lembar catatan observasi dan catatan lembar tes hasil belajar dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 jam 13.00-15.00 WITA, kegiatan berlangsung selama 3 jam. Pada pertemuan pertama ini digunakan untuk pengenalan diri dan digunakan untuk *pretest* guna mengetahui kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua tanggal 15 Januari 2025 jam 13.00–15.00 WITA, kegiatan berlangsung selama 3 jam. Pertemuan kedua membahas materi salat gerhana, istiska dan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

(1) Pendahuluan

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, bertanya keadaan dan melakukan presensi.

(2) Aktivitas inti

- (a) Pendidik memberikan pembelajaran sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- (b) Pendidik menjelaskan langkah pembelajaran SAVI
- (c) Pendidik menyajikan materi dengan menggunakan bahan ajar digital
- (d) Pendidik menggunakan bahasa yang mudah di mengerti peserta didik
- (e) Pendidik bertanya terkait pengayaan pada pertemuan sebelumnya
- (f) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang ada di bahan ajar digital
- (g) Peserta didik mendengar penjelasan guru dan mempelajari materi yang telah diberikan sebelumnya, diharapkan peserta didik menemukan masalah dan bertanya, dan pertanyaan di jawab guru.

(3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, refleksi pembelajaran dan meminta ketua kelas berdoa untuk menutup pembelajaran dan terakhir guru memberikan penjelasan untuk pertemuan berikutnya.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan kedua tanggal 22 Januari 2025 jam 13:00-15:00 WITA, kegiatan berlangsung selama 3 jam. Pertemuan kedua membahas materi salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif, dan dilanjutkan dengan *posttest*.

(1) Pendahuluan

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, bertanya keadaan dan melakukan presensi.

(2) Aktivitas inti

- (a) Pendidik memberikan pembelajaran sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- (b) Pendidik menyajikan materi dengan menggunakan bahan ajar digital
- (c) Pendidik menggunakan bahasa yang mudah di mengerti peserta didik
- (d) Pendidik bertanya terkait pengayaan pada pertemuan sebelumnya
- (e) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang ada di bahan ajar digital
- (f) Pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik
- (g) Pendidik menjawab pertanyaan yang di berikan peserta didik

(3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, refleksi pembelajaran dan meminta ketua kelas

berdoa untuk menutup pembelajaran dan terakhir guru memberikan penjelasan untuk pertemuan berikutnya.

d) Pertemuan keempat

Posttest berlangsung pada tanggal 29 januari 2025 dari pukul 13.00 hingga 15.00 WITA dan dilaksanakan 3 x 40 menit. Seperti penyampaian sebelumnya pada peserta didik bahwa *posttest* akan dilaksanakan untuk melihat hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (somatic, Auditory, Visual, Intellectually). Apabila ada waktu yg tersisa peneliti memanfaatkan kesempatan yang ada untuk bertanya kepada peserta didik terkait materi yang tidak dipahami serta terkait soal tes yang diberikan hari itu. Setelah itu, peneliti melanjutkan pelajaran dengan mengajak peserta membaca doa bersama sebelum pergantian kelas.

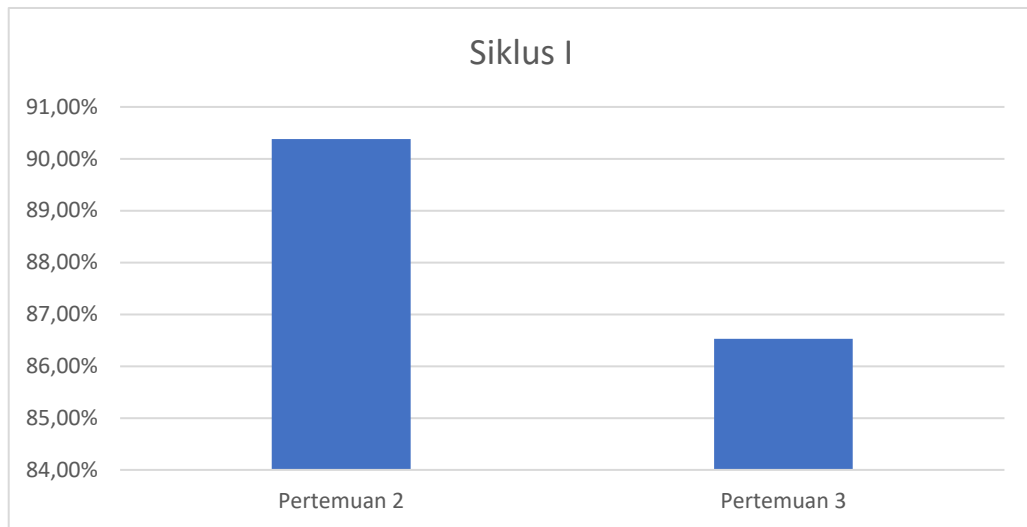
3) Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Melalui observasi maka data diperoleh, aspek yang dievaluasi adalah observasi tentang aktivitas keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

a) Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Tabel 4.1 Observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		P2	P3
Pembukaan	Aspek 1	4	4
	Aspek 2	4	4
	Aspek 3	4	4
	Aspek 4	1	4
Kegiatan inti	Aspek 5	3	1
	Aspek 6	4	4
	Aspek 7	4	4
	Aspek 8	4	1
	Aspek 9	3	3
	Aspek 10	4	4
Penutup	Aspek 11	4	4
	Aspek 12	4	4
	Aspek 13	4	4
Jumlah		47	45
Persentase		90,38%	86,53%



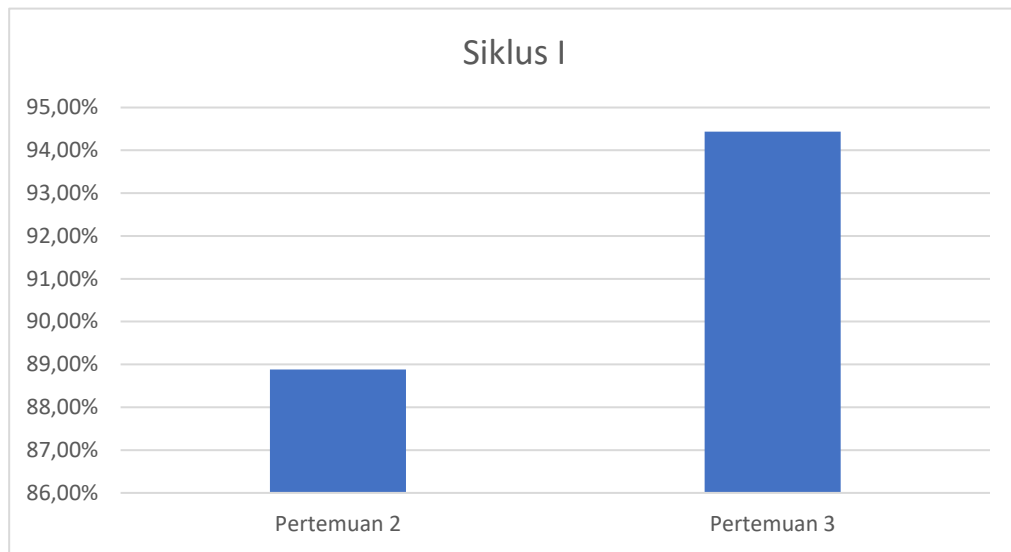
Gambar 4.2 Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektual*) berbasis multimedia interaktif selama proses pembelajaran siklus 1, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembukaan terlaksana dengan baik, hanya satu aspek yang tidak mendapat skor 4 yaitu aspek 4 pada pertemuan kedua. Pada kegiatan inti, Sebagian aspek juga terlaksana dengan baik. Namun, pada beberapa aspek seperti aspek 5 dan aspek 8 terjadi penurunan skor pada pertemuan kedua. Sedangkan pada kegiatan penutup semua aspek mendapat skor 4 pada kedua pertemuan. Secara keseluruhan, pertemuan 1 memperoleh persentase 90,38%, dan pertemuan 2 memperoleh 86,53%. Kedua pertemuan tersebut termasuk kategori sangat baik, sehingga dapat dijelaskan bahwa aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berjalan sangat baik meskipun perlu perbaikan kecil pada sebagian aspek pada kegiatan inti.

b) Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

Tabel 4.2 Observasi aktivitas peserta didik siklus I

Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		P2	P3
Pembukaan	Aspek 1	4	4
	Aspek 2	4	4
	Aspek 3	4	4
Kegiatan inti	Aspek 4	4	4
	Aspek 5	4	4
	Aspek 6	2	3
	Aspek 7	2	3
Penutup	Aspek 8	4	4
	Aspek 9	4	4
Jumlah		32	34
Persentase		88,88%	94,44 %



Gambar 4.3 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektual*) berbasis multimedia interaktif pada siklus I. Menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dalam kegiatan pembukaan, semua aspek memperoleh skor 4 pada kedua pertemuan, pada kegiatan inti, aspek 4 dan 5 mendapat skor 4, sedangkan aspek 6 dan 7, memperoleh skor lebih rendah namun meningkat dari pertemuan pertama ke kedua. Pada kegiatan penutup, kedua aspek mendapat skor 4 secara konsisten. Jumlah skor meningkat dari 32 menjadi 34, dengan persentase naik dari 88,88% menjadi 94,44%, sehingga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik.

c) Hasil belajar peserta didik siklus I

Peneliti melakukan *pretest* siklus I pada Rabu 8 Januari 2025 jam 13.00 15.00 WITA. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil olah data nilai *pretest* peserta didik siklus I

No	Rentang skor	Kriteria	Peserta didik	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	75-79	Cukup	1	5,26%
4	60-74	Kurang	3	15,78%
5	0-50	Sangat Kurang	15	78,94%

Berdasarkan tabel tersebut dalam pelaksanaan *pretest* pada siklus I, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori rendah. Dari 19 peserta didik, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik (90-100) maupun kategori baik (80-89). Hanya 1 peserta didik (5,26%) yang berada pada kategori cukup (70-79). Kemudian terdapat 3 peserta didik (15,78%) yang termasuk dalam kategori kurang (60-69). Selebihnya, yaitu 15 peserta didik (78,94%) berada pada kategori sangat kurang (0-59). Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran masih sangat rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP.

Setelah peneliti melaksanakan *pretest*, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahapan berikutnya. Pada bagian ini, peneliti mengawali dengan menjelaskan materi kepada peserta didik. Penjelasan ini memiliki tujuan berupa memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya, peneliti menyampaikan kepada peserta didik akan memulai pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif dan peneliti memberikan pengayaan. Adapun nilai akhir test peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil olah data *posttest* peserta didik siklus 1

No	Rentang skor	Kriteria	Peserta didik	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	3	15,78%
2	80-89	Baik	5	26,31%
3	75-79	Cukup	7	36,84%
4	60-74	Kurang	4	21,05%
5	0-50	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut bisa dilihat bahwa hasil *posttest* peserta didik pada siklus I, terlihat bahwa kemampuan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran SAVI mulai menunjukkan peningkatan, meskipun masih terdapat sebagian yang belum mencapai kategori tuntas. Dari 19 peserta didik, 3 di antaranya mendapat kategori sangat baik (15,78%), 5 mendapatkan kategori baik (26,31%), 7 peserta didik mendapat kategori cukup (36,84%), dan 4 peserta didik mendapatkan kategori kurang (21,5%) dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif. Terlihat pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai nilai KKTP 75%.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I pada penelitian yang berjenis PTK ini dinilai berhasil. Pada *pretest* sebagian peserta didik berada pada kategori kurang, dan setelah *posttest* seluruh peserta didik keluar dari kategori tersebut dan sebagian telah mencapai nilai tuntas (≥ 75). Selain itu, kategori baik

dan sangat baik yang sebelumnya tidak ada mulai muncul setelah *posttest*. Namun, masih diperlukan siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Tabel 4.5 Kriteria ketuntasan

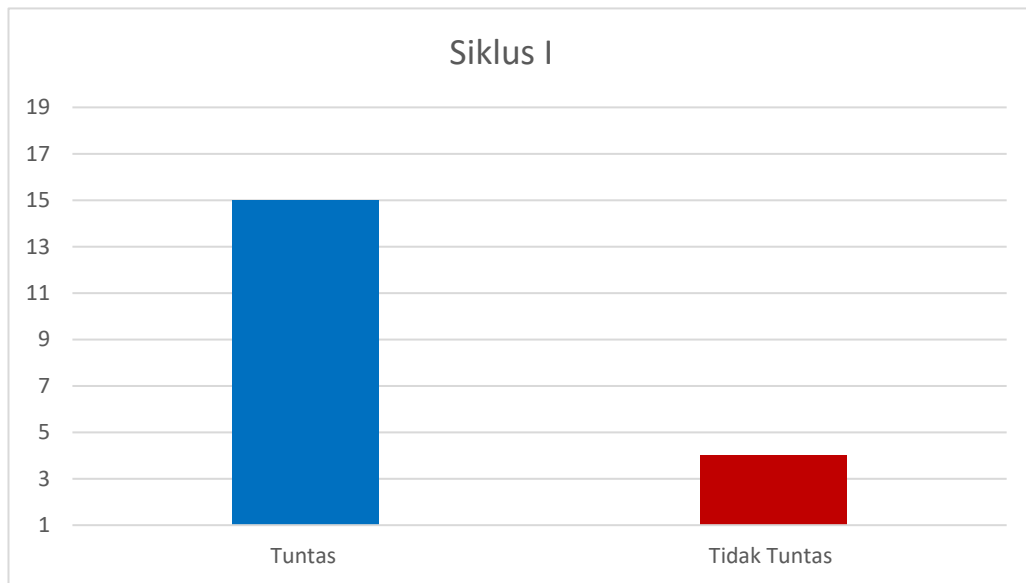
Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	15	78,94%
Nilai ≤ 75	Tidak tuntas	4	21,05 %

Dari Tabel 4.5 memperlihatkan sebanyak 15 orang peserta didik (78,94%) telah mencapai nilai tuntas yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan 4 orang peserta didik (21,05%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan kalau tingkat keberhasilan perolehan belajar peserta didik sudah sesuai target yang diinginkan. Oleh karena itu, akan dilanjutkan pada siklus II untuk dimasimalkan.

Adapun perolehan nilai perbandingan sebelum dan setelah pada materi salat gerhana, istiska dan jenazah menggunakan model pembelajaran sav berbasis multimedia interaktif.

Tabel 4.6 Hasil olah data perbandingan preteset dan *posttest* peserta didik pada siklus I

NO	Rentang	Kriteria	Persentase siklus I	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	90-100	Sangat baik	0%	15,78%
2	80-89	Baik	0%	26,31%
3	75-79	Cukup	5,25%	36,84%
4	60-74	Kurang	15,78%	21,05%
5	0-59	Sangat kurang	78,94%	0%



Gambar 4.4 Hasil belajar peserta didik siklus I

4) Refleksi

Setelah perencanaan, pelaksanaan dan observasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi biasa digunakan untuk mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada tahap selanjutnya peneliti berbicara kepada guru pelajaran mengenai hasil tindakan dan observasi untuk ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil test belajar yang dilakukan kepada 19 peserta didik, terdapat 3 peserta didik (15,78%) mendapat kategori sangat baik, dan 5 peserta didik (26,31%) mendapat kategori baik, 7 peserta didik (36,84%) mendapat kategori cukup dan 4 peserta didik (21,05%) mendapat kategori kurang. Tingkat pencapaian KKTP telah mencapai 78,94% sedangkan yang menjadi fokus peneliti adalah 75% peserta didik harus menyelesaikan KKTP.

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, masih terdapat kekurangan dan hambatan yang perlu diperbaiki. Ini ditunjukkan oleh hasil observer yang

dilakukan. Pada lembar observasi guru masih terdapat aspek yang tidak dilaksanakan. Di antara aspek yang tidak terlaksana adalah guru tidak memberikan motivasi sebelum pembelajaran. Pada observasi peserta didik peneliti menemukan peserta didik masih kurang dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik kurang dalam hal menjawab. Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan observer. Agar dapat melihat lebih detail peneliti telah membuatnya dalam bentuk tabel yang dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil refleksi

Hasil refleksi	Perlakuan tindak lanjut
Pada pembelajaran siklus I test hasil belajar masih ada peserta didik yang belum mendapatkan nilai sesuai kriteria. Hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik 15,78%, nilai baik 26,31%, nilai cukup 36,84% dan nilai kurang sebanyak 21,05%. Lembar observasi guru yang belum terlaksana secara maksimal yaitu guru lupa memberikan motivasi kepada peserta didik. Sedangkan pada observasi peserta didik peserta masih kurang dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru, dan kurang menjawab.	Penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki nilai peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas peserta didik dengan memadukan pembelajaran berkelompok.

b. Pelaksanaan penelitian siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. 1 kali melakukan tindakan, 1 kali untuk *posttest*. Pelaksanaan dilakukan dengan memulai 4 tahapan yakni *planning, acting, observing dan refleksi*.

1) Perencanaan

Perencanaan Adalah persiapan sebelum pembelajaran dilakukan. Berikut adalah persiapannya.

- (a) Membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi.
- (b) Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar.

Lembar observasi dan lembar tes hasil belajar dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian.

2) Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pada tanggal 3 Februari 2025 pukul 13.00-15.00 WITA, siklus II pertemuan pertama dilaksanakan 3 jam. Pertemuan pertama membahas materi salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*).

(1) Pendahuluan

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan dan melakukan presensi.

(2) Aktivitas inti

- (a) Pendidik memberikan pembelajaran sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- (b) Pendidik menyajikan materi dengan menggunakan bahan ajar digital
- (c) Pendidik menggunakan bahasa yang mudah di mengerti peserta didik
- (d) Pendidik bertanya terkait pengayaan pada pertemuan sebelumnya
- (e) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang ada di bahan ajar digital
- (f) Pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik
- (g) Pendidik menjawab pertanyaan yang di berikan peserta didik

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit untuk memberi penjelasan terhadap materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir menyampaikan kepada peserta didik kalau pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *posttest*.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung tanggal 20 Februari 2025 dari pukul 13:00 hingga 15.00 WITA dan dilaksanakan 3 x 40 menit.

(1) Aktivitas Awal

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam, Kemudian peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran para peserta didik.

(2) Aktivitas inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*). Apabila ada waktu yg tersisa peneliti memanfaatkan kesempatan yang ada untuk bertanya kepada peserta didik terkait materi yang tidak dipahami serta terkait soal tes yang diberikan hari itu. Setelah itu, peneliti melanjutkan pelajaran dengan mengajak peserta membaca doa bersama sebelum pergantian kelas.

(3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit untuk memberi penjelasan terhadap materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir menyampaikan kepada peserta didik kalau pada pertemuan berikutnya sudah tidak masuk di kelas lagi.

3) Pengamatan

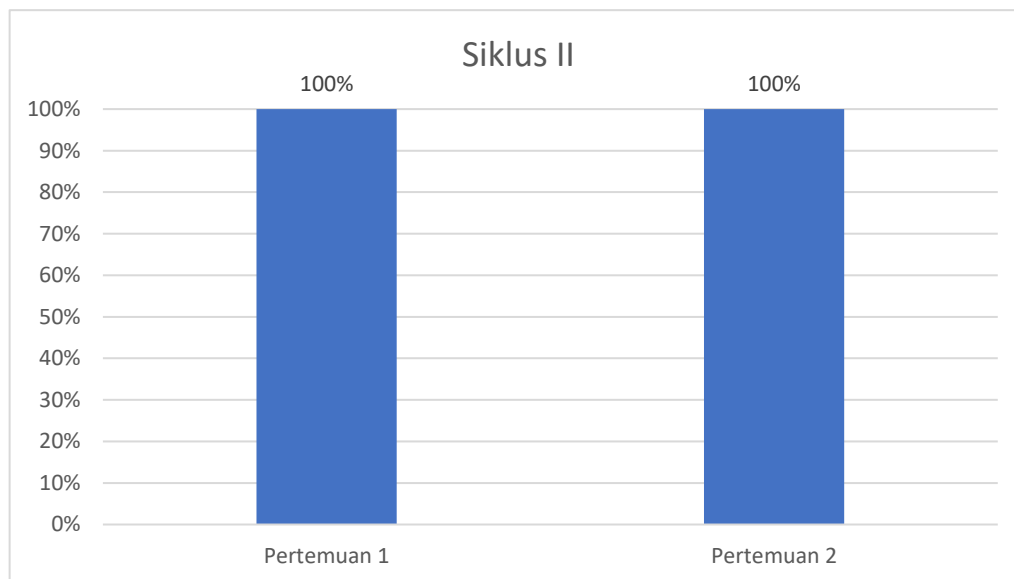
Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Melalui observasi maka data diperoleh, yaitu aspek yang dievaluasi adalah observasi keterlaksanaan observasi guru dan peserta didik

(a) Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II

Tabel 4.8 Observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II

Indikator	Aspek yang di amati	Pertemuan	
		P1	P2
	Aspek 1	4	4
	Aspek 2	4	4
	Aspek 3	4	4

Aspek 4	4	4
Aspek 5	4	4
Aspek 6	4	4
Aspek 7	4	4
Aspek 8	4	4
Aspek 9	4	4
Aspek 10	4	4
Aspek 11	4	4
Aspek 12	4	4
Aspek 13	4	4
Jumlah	52	52
Persentase	100%	100%



Gambar 4.5 Hasil observasi keterlaksanaan siklus II

Dari hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh rusma winda selaku observer, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam tabel 4.8 dilihat bahwa kemampuan peneliti dalam menerapkan model

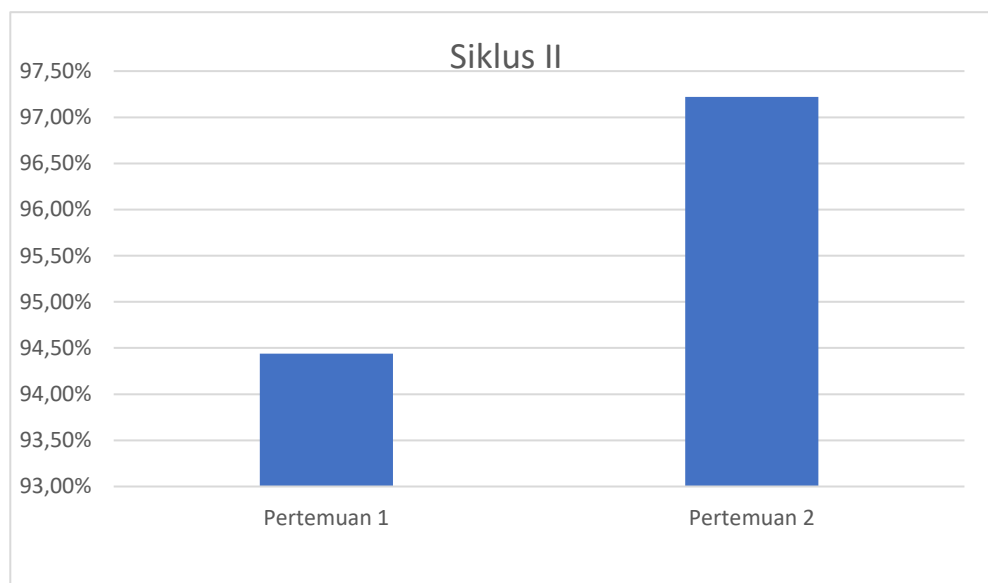
pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif, melalui program ini proses pembelajaran sudah berada pada kategori baik atau berkualitas. Sehingga guru telah melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya.

(b) Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

Tabel 4.9 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

Indikator	Aspek yang di amati	Pertemuan	
		P1	P2
	Aspek 1	4	4
	Aspek 2	4	4
	Aspek 3	4	4
	Aspek 4	4	4
	Aspek 5	3	4
	Aspek 6	3	3
	Aspek 7	4	4
	Aspek 8	4	4
	Aspek 9	4	4
	Jumlah	34	35
	Persentase	94,44%	97,22%

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi salat dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif, telah mencapai kategori sangat baik atau berkualitas dengan perolehan nilai persentase pada pertemuan pertama (94,44%) dan pada pertemuan kedua (97,22%).



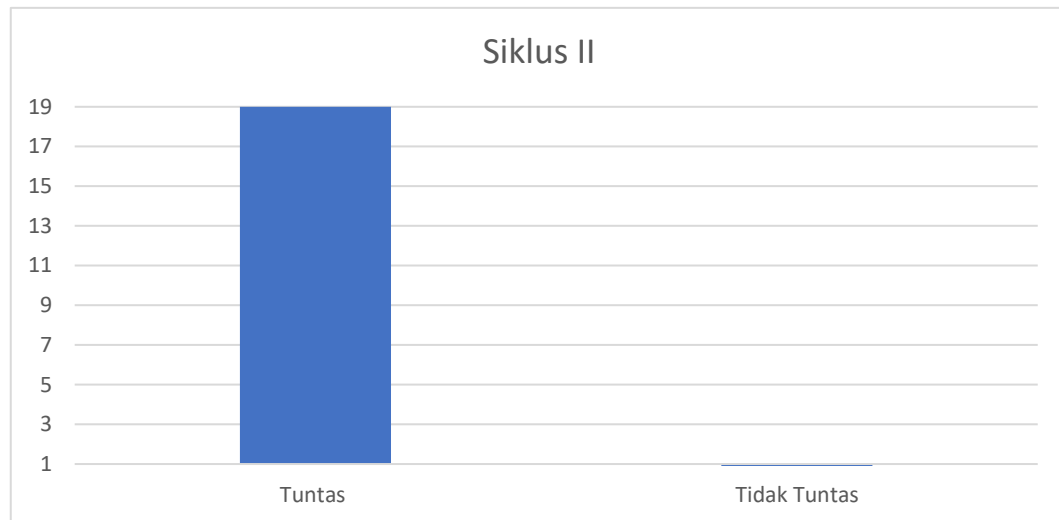
Gambar 4.6 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

(a) Hasil belajar peserta didik siklus II

Peneliti melakukan *posttest* siklus II pada 12 februari 2025 jam 13.00 – 15.00 WITA.

Tabel 4.10 Nilai hasil belajar *posttest* siklus II

No	Rentang skor	Kriteria	Peserta didik	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	14	73,68%
2	80-89	Baik	5	26,31%
3	75-79	Cukup	0	0%
4	60-74	Kurang	0	0%
5	0-50	Sangat Kurang	0	0%



Gambar 4.7 Hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil *posttest* peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif sudah tercapai. Dari 19 peserta didik, 14 di antaranya mendapatkan kategori “sangat baik” dengan persentase 73,68%, 5 di antaranya mendapatkan kategori “baik” dengan persentase 26,31%, dan 0 di antaranya mendapatkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang dengan persentase 0%. Semua peserta didik memiliki KKTP yang ditetapkan, yaitu 75.

Tabel 4.11 Nilai ketuntasan tes hasil belajar peserta didik siklus II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	19	100%
Nilai ≤ 75	Tidak tuntas	0	0%

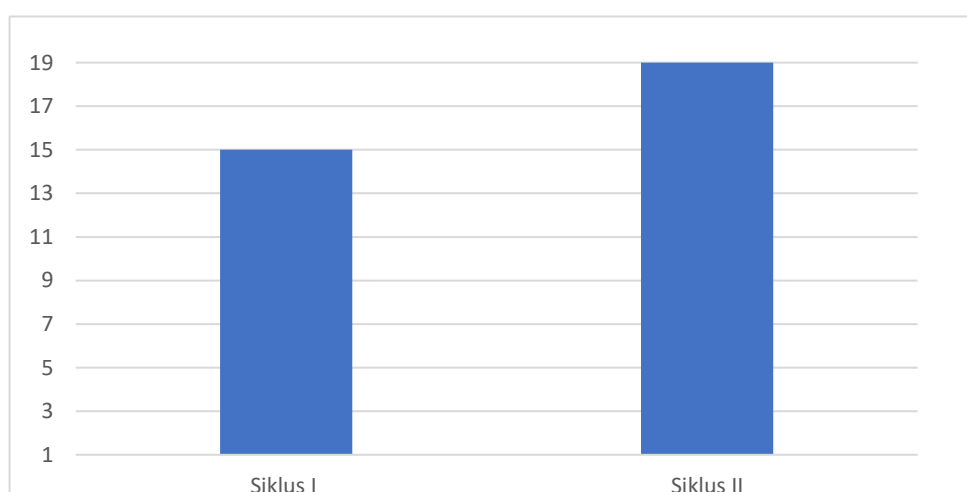
Peserta didik pada siklus II pada tabel 4.11 menunjukkan nilai yang mendapat predikat ketuntasan sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di SMP Negri 5 Palopo dengan menggunakan model pembelajaran SAVI

berbasis multimedia interaktif mengalami keberhasilan. Adapun perbandingan nilai rata-ratanya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.12 Perbandingan nilai persentase siklus I dan II

NO	Rentang	Kriteria	Persentase siklus I dan II	
			Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat baik	15,78%	73,68%
2	80-89	Baik	26,31%	26,31%
3	75-79	Cukup	36,84%	0%
4	60-74	Kurang	21,05%	0%
5	0-59	Sangat kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa peserta didik pada siklus II mendapatkan nilai “sangat baik” (15,78%), “baik” (26,31%), “cukup” (36,84%) dan “kurang” (21,05%), dengan ketuntasan 78,94%. Kemudian pada siklus II mendapatkan nilai “sangat baik” (73,68%) dan “baik” (26,31%) dengan ketuntasan 100% sehingga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Gambar 4.6 Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif berjalan dengan baik dan lebih optimal dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai 100%, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 97,22%. Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I, di mana pembelajaran masih dilakukan secara individual sehingga sebagian peserta didik kurang aktif dan belum terlibat secara maksimal. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti melakukan perubahan dengan membentuk kelompok belajar agar peserta didik dapat saling berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memahami materi.

Melalui pembelajaran berkelompok, peserta didik terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, serta saling membantu dalam memahami materi yang disajikan melalui bahan ajar digital. Kegiatan diskusi kelompok juga membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti tahapan pembelajaran SAVI, baik secara fisik, pendengaran, visual, maupun dalam proses berpikir. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik tidak hanya berfokus pada penjelasan guru.

Hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, dengan 73,68% memperoleh predikat “sangat baik” dan 26,31% memperoleh predikat “baik”. Hasil tersebut menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia interaktif yang dipadukan dengan pembelajaran berkelompok mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan kelas telah tercapai dan penelitian dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini berhasil mengonfirmasi hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo. Pembahasan ini akan menginterpretasikan temuan kunci, membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, serta menguraikan implikasi praktis dan teoretisnya.

Peningkatan yang signifikan dari ketuntasan belajar 78,94% di Siklus I menjadi 100% di Siklus II, disertai naiknya persentase siswa berkategori “sangat baik” dari 15,78% menjadi 73,68%, menunjukkan efektivitas model yang diterapkan. Pencapaian ini bukan terjadi secara instan, tetapi melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan yang merupakan esensi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Siklus I yang “cukup” (78,94% tuntas) mengindikasikan bahwa

meskipun integrasi SAVI dan multimedia interaktif telah memberikan dampak positif, optimalisasi partisipasi siswa belum maksimal. Refleksi mengidentifikasi bahwa pembelajaran yang masih bersifat individual membatasi ruang untuk komponen Auditory (berdiskusi) dan Intellectual (memecahkan masalah bersama). Intervensi di Siklus II dengan menerapkan pembelajaran kelompok terbukti menjadi katalisator yang tepat. Strategi ini memaksimalkan keempat pilar SAVI secara simultan: Somatic melalui praktik bersama, Auditory melalui diskusi aktif antaranggota, Visual melalui pengamatan kolektif terhadap bahan ajar digital, dan Intellectual melalui proses negosiasi makna dan penyelesaian tugas kelompok. Dengan demikian, multimedia interaktif berfungsi sebagai stimulus dan sumber visual-auditori yang kaya, sementara kegiatan kelompok menjadi wahana untuk menginternalisasi stimulus tersebut melalui interaksi sosial dan aktivitas intelektual yang mendalam. Hal ini tercermin dari peningkatan aktivitas siswa, terutama pada aspek bertanya dan berpendapat, yang naik dari Siklus I ke Siklus II.

Temuan penelitian ini sejalan dan sekaligus memperluas temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Konsistensi peningkatan hasil belajar ini memperkuat temuan Susanti dkk tentang keefektifan model SAVI dalam konteks PAI.¹ Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih spesifik dengan membuktikan bahwa efektivitas SAVI dapat ditingkatkan secara eksponensial ketika dikombinasikan dengan multimedia interaktif dan strategi pembelajaran kooperatif. Multimedia interaktif menjawab tantangan yang mungkin dihadapi penelitian terdahulu dalam

¹ Susanti, Riri, and M. Isa. "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.4 (2022): 6724-6735.

memenuhi aspek visual dan auditory secara maksimal. Selain itu, fokus penelitian ini pada hasil belajar kognitif sebagai outcome utama melengkapi penelitian Adela & Ishari yang lebih menekankan pada aktivitas belajar.² Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas (proses) yang teramati benar-benar bermuara pada peningkatan hasil (produk) yang terukur. Dengan menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini juga memberikan bukti empiris tentang bagaimana proses peningkatan itu terjadi secara bertahap melalui siklus perencanaan-tindakan-observasi-refleksi, yang merupakan nilai tambah dibandingkan desain penelitian eksperimental semata.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memodifikasi kerangka teori pembelajaran multimodal dan konstruktivisme. Hasil ini membuktikan bahwa teori SAVI yang dikemukakan Meier tidak hanya efektif dalam bentuk aslinya, tetapi potensinya dapat dioptimalisasi melalui integrasi dengan teknologi digital dan dipicu oleh struktur pembelajaran sosial (kelompok).³ Temuan ini menyumbang pada pengembangan model pembelajaran hibrid (*blended*) untuk pendidikan agama, yang memadukan prinsip pedagogi terdahulu dengan inovasi teknologi. Penelitian juga mengkonfirmasi bahwa untuk materi prosedural dan aplikatif seperti fikih, pendekatan yang mengaktifkan jalur somatik dan visual melalui simulasi digital, kemudian didiskusikan secara auditory dan direfleksikan secara intelektual

² Ishari, N., & Adela, R. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) pada Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTS Hidayatul Hasan Blukon Lumajang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(2).

³ Dave Meier, *The accelerated learning handbook : a creative guide to designing and delivering faster, more effective training programs* (McGraw Hill, 2000), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971712334817937749>.

dalam kelompok, merupakan urutan pembelajaran yang efektif. Ini memperkaya teori desain instruksional untuk mata pelajaran yang bersifat praktik.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat jelas bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi Guru PAI, penelitian ini menyediakan sebuah blueprint atau prototipe pembelajaran yang terbukti berhasil, mulai dari perencanaan modul ajar, pengembangan bahan ajar digital sederhana (seperti flipbook), hingga langkah-langkah penerapan SAVI dalam setting kelompok. Guru didorong untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mendesain pengalaman belajar multimodal. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan, temuan ini menjadi dasar untuk mengalokasikan sumber daya dalam pengembangan media pembelajaran digital dan pelatihan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Bagi Peserta Didik, model ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bisa menjadi dinamis, interaktif, dan relevan dengan kehidupan digital mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan intrinsik. Akhirnya, keberhasilan penerapan di SMP Negeri 5 Palopo yang berlokasi di daerah menunjukkan bahwa inovasi ini dapat diadopsi di berbagai sekolah dengan karakteristik serupa, tidak terbatas pada sekolah-sekolah dengan fasilitas perkotaan yang lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif materi salat gerhana, istiska dan jenazah maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif pada aktivitas keterlaksanaan pembelajaran siklus I mendapat persentase (86,53%) kategori "baik", pada siklus II meningkat dengan persentase (100%) dengan kategori "sangat baik". Dan pada aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif pada siklus I mendapat persentase (94,44%) kategori "sangat baik", pada siklus II meningkat lagi dengan persentase (97,22%) dengan kategori "sangat baik". Sedangkan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada siklus I mendapatkan ketuntasan (78,94%) dengan kriteria "cukup", kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan 100% dengan kriteria "sangat baik".

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif dapat menjadi salah satu pertimbangan alternatif dalam proses pembelajaran
2. Bagi guru, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian, model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) berbasis multimedia interaktif dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A. (2019). *Menimbang model pembelajaran (Kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam)*. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, *6*(1), 19–32.
- Adela, R. N., & Ishari, N. (2022). *Implementasi model pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) pada pelajaran fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, *13*(2), 345–367.
- Ahyar, D. B., dkk. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Akip, M., dkk. (2022). *Implementasi model pembelajaran SAVI (Somatis-Auditori-Visual-Intelektual) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 6 Lubuklinggau*. EJ, *5*(1), 37–53.
- Alu Syaikh, A. bin M. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 10* (Cetakan Kesepuluh). (Abdul Ghoffar, dkk., Penerj.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Apsoh, S., dkk. (2023). *Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V*. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, *2*(1), 105–114.
- Aridho, M. A. (2023). *Aplikasi pembelajaran olahraga berbasis multimedia interaktif untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 66 Bandung* [Skripsi, Universitas Komputer Indonesia].
- Astutik, S., dkk. (2021). *Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo*. Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, *1*(1), 54–62.
- Asyafah, A. (2019). *Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam)*. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, *6*(1), 19–32.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). *Model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, *3*(2), 269–279.
- Daus, A. (2022). *Pendidikan agama Islam (Buku ajar PTAI & umum)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Dodi, I. (2019). *Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, *8*(3), 109–122.

- Fadli, A. (2023). *Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam*. Tarunaedu: Journal of Education and Learning, *1*(1), 83–94.
- Fatimah, S. M., dkk. (2023). *Penerapan model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas*.
- Hadi, M. S., & Sakti, H. G. (2020). *Pelatihan pembuatan multimedia interaktif untuk guru MA Hidayatussibyan NW Sangkerang*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, *1*(2), 127–135.
- Hamsyah, E. F., dkk. (2022). *Pelatihan model pembelajaran SAVI berbantuan alat peraga sederhana kepada guru SMP Maros*. J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, *1*(12), 3257–3264.
- Hasanah, M. (2023). *Fikih waktu salat gerhana: Perspektif Imam Syafi'i dalam kitab Al-Umm*. The Moon: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Falak.
- Hasriadi, dkk. (2023). *Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Pengkendekan Luwu Utara*. Madaniya, *4*(2), 531–539.
- Hasriadi. (2022). *Model pembelajaran jarak jauh pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jurnal Konsepsi, *11*(1), 85–97.
- Hopkins, D. (1993). *A teacher's guide to classroom research*. Open University Press.
- Ishari, N., & Adela, R. N. (2022). *Implementasi model pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) pada pelajaran fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTS Hidayatul Hasan Blukon Lumajang*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, *13*(2).
- Iswara, S. N. W., dkk. (2022). *Peningkatan hasil belajar IPA tema 3 subtema 2 dengan model pembelajaran problem based learning siswa kelas IV*. Jurnal Cakrawala Pendas, *8*(2), 388–396.
- Kemendikbud. (2016). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) daring*. Diakses 20 September 2022
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an.
- Kurniawan, D. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam meningkatkan motivasi dan*

hasil belajar siswa di kelas VIII C pada mata pelajaran PAI SMP N 10 Bandar Lampung.

- Laili, N. (2020). *Program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. 1–25.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran (Jilid 4, No. 2)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Makmur, dkk. (2018). *Manajemen pendidikan berbasis madrasah*. Penerbit Aksara Timur.
- Marwiyah, S., Alauddin, A., & Hasriadi. (2022). *Countering student delinquency through Islamic religious education in senior high school*. Jurnal Pendidikan Islam, *11*(3), 116.
- Meier, D. (2000). *The accelerated learning handbook: A creative guide to designing and delivering faster, more effective training programs*. McGraw Hill.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). *Manajemen Islamic culture melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa*. Manazhim, *2*(2), 157–171.
- Munadi, R. (2024). *Wawasan hadis tentang shalat istisqa*. Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam, *26*(1).
- Muslim, I. (t.t.). *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Imam Nawawi, Penerj.). Pustaka Imani. (Karya asli diterbitkan abad ke-13).
- Nasr, S. H. (2002). *The heart of Islam: Enduring values for humanity*. HarperOne.
- Neni, T. (2021). *LKPD berbasis eksperimen: Tingkatkan hasil belajar peserta didik*. Guepedia.
- Nirwana, N., dkk. (2021). *Pengaruh penerapan somatis, auditori, visual, dan intelektual terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa*. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, *7*(4), 251.
- Nur Afifah, D. S. (2019). *Pelatihan implementasi pendekatan onto-semiotic dalam pembelajaran di kelas bagi guru SMP Al-Bahjah Tulungagung*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, *4*(3), 38.
- Parman, A. A., dkk. (2021). *Representasi nilai pendidikan Islam dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka*. Jurnal Konsepsi, *10*(3), 196–206.
- Perawati, D., & IAIN Palopo. (2023). *Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Datok Sulaiman*.

- Pitria, P. (2022). *Upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada materi keadaan alam negara-negara di dunia melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. Inovasi Pendidikan.
- Pristiwanti, D., dkk. (2022). *Pengertian pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911–7915.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (hlm. 289–302).
- Rokhimawan, M. A., dkk. (2022). *Model-model pembelajaran Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2077–2086.
- Sa'diyah, T. (2022). *Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami*. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya dan Terapan*, *2*(3), 148–159.
- Sardi, M. F., & Anistyasari, Y. (2020). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Android dengan pendekatan somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI)*. *Jurnal IT-EDU*, *5*(1), 389–397.
- Skripsi diajukan, dkk. (2023). *Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI UPT SMAN 3 Palopo*.
- Suharsimi, A. (2011). *Penelitian tindakan kelas* (Cet. X). Bumi Aksara.
- Sukendra, I. K. (2020). *Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika FPMIPA dengan mengontrol disiplin belajar*. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, *21*(1).
- Sukirman. (2021). *Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik*. *Jurnal Konsepsi*, *10*(1), 17–27.
- Susanti, R., & Isa, M. (2022). *Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual) dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di sekolah dasar*. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(4), 6724–6735.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Adab (CV. Adanu Abimata).
- Trismayanti, R., Firdayanti, A., & Ababil, S., dkk. (2024). *Fikih jenazah lengkap dan beberapa permasalahan hukum yang terkait*. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, *2*(11).
- Veranda, W., dkk. (2024). *Strategi guru pendidikan agama Islam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa*. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, *1*(1), 15–21.

- Wahdaniah. (2022). *Efektivitas pendekatan somatic, auditory, visual, dan intellectual terhadap hasil belajar matematika siswa di MTS Yaminas Loppe Kec. Bupon* [Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo].
- Widya Iswara, S. N., dkk. (2022). *Peningkatan hasil belajar IPA tema 3 subtema 2 dengan model pembelajaran problem based learning siswa kelas IV*. Jurnal Cakrawala Pendas, *8*(2), 388–396.
- Zarkasji, A. S. (2014). *Pengantar ushul fikih*. PT. Karunia Kalam Semesta.
- Zuhri, A. S., & Hidayah, R. (2024). *Efektivitas praktik tajhizul jenazah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih jenazah di MTsN 2 Lampung Utara*. Jurnal Nirta: Studi Inovasi, *4*(1), 10–25.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1**NAMA – NAMA GURU SMP NEGERI 5 PALOPO**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	PATIHARNI, S.Pd.	19641231 198411 2 084	Pembina TK.I/Ivb
2.	MARIA RUMBA, S.Pd.	19680303 199103 2 016	Pembina TK.I/Ivb
3.	MATHIUS KENDEK, S.Pd.	1991,610211 198903 1 005	Pembina TK.I/Ivb
4.	Hj. DWI PUJIHASTUTI, S.Pd., M.M	19700209 199802 2 009	Pembina TK.I/Ivb
5.	Hj. NENG WINARNI., S. Pd	19630911 198403 2 012	Pembina TK.I/Ivb
6.	DEBORA, S.Pd.	19670318 199412 2 001	Pembina TK.I/Ivb
7.	A. LILI SURIALANG, S.Ag.	19730404 199802 2 007	Pembina TK.I/Ivb
8.	PAULINA LABA.,S.Pd	19640730 199503 2 002	Pembina TK.I/Ivb
9.	MARGARETHA. S, S.PAK	19710616 200003 2 001	Pembina TK.I/Ivb
10.	SRI SURYANINGSIH, S.Pd.	19680408200604 2 011	Pembina IV/a
11.	IRMAWANTI SARI S.Pd	19761206 200502 2 004	Pembina IV/a
12.	FATMAWATI ABDUH, S.Pd	19740423 200907 2 003	Penata TK.I III/d
13.	MERLIN GRACE RUPA, S.Pd	19850111 200904 2 001	Penata TK.I III/d
14.	RAHMAT, S.Pd.,M.Pd	19810510 201001 1 037	Penata TK.I III/d
15.	IDHA AYU HANDAYANI, ST	19811007 200902 2 004	Penata III/c
16.	HELCE, S.Pd	19830622 201001 2 039	Penata III/c
17.	IMELDA RESKIWATI R, S.Pd	19680612 201101 2 021	Penata III/c
18.	SUKMAWATI S.Si.,S.Pd	19841004 201101 2 014	Penata III/c
19.	RAHMA, S.Pi	19771127 201409 2 002	Penata III/c

20.	ANDI ASRUL, S.Pd	19821201 201001 1 023	Penata III/c
21.	UMMI KALSUM BASRI, S.Pd	19941113 202012 2 002	Penata Muda III/A
22.	ANDI HIDAYAT AS, S.Pd	19941120 202012 1 001	Penata Muda III/a
23.	LULU SRI HARTANTI, S.Pd	19940616 202012 2 003	Penata Muda III/a
24.	ENDANG YACOB, S.Pd		
25.	TAUFIQ MISRAN, S.Pd		
26.	SUGIARTINI, S.Pd.I		

Lampitan 2

Nilai olahan ulangan harian peserta didik SMP Negeri 5 Palopo Tahun 2023/2024

No	Nama	Nilai	T	TT
1	Abdul sultan hairun	90	T	
2	Adelia	55		TT
3	Aira	70		TT
4	Alfira ramadanti rahmat	50		TT
5	Dinda citra dewi	65		TT
6	Fahra aas syifa	55		TT
7	Habil triadi pranata	50		TT
8	M. Fauzzy nasrullah	55		TT
9	Muh. Alfarisi	50		TT
10	Muh. Farhan	50		TT
11	Muh. Fatir	55		TT
12	Muh. Rifki M	55		TT
13	Muh. Ilham ramadhan	50		TT
14	Muh. Rafli rifai	55		TT
15	Nur aqilah	60		TT
16	Rinjani regina syakila	65		TT
17	Sapira	60		TT
18	Zahira talessang	55		TT
19	Zulfikar	50		TT

Lampiran 3

Tabel nilai *pretest* siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul sultan hairun	75	Tuntas
2	Adelia	55	Tidak tuntas
3	Aira	50	Tidak tuntas
4	Alfira ramadanti rahmat	45	Tidak tuntas
5	Dinda citra dewi	50	Tidak tuntas
6	Fahra aas syifa	60	Tidak tuntas
7	Habil triadi pranata	60	Tidak tuntas
8	M. Fauzzy nasrullah	55	Tidak tuntas
9	Muh. Alfarisi	50	Tidak tuntas
10	Muh. Farhan	55	Tidak tuntas
11	Muh. Fatir	55	Tidak tuntas
12	Muh. Rifki M	45	Tidak tuntas
13	Muh. Ilham ramadhan	60	Tidak tuntas
14	Muh. Rafli rifai	50	Tidak tuntas
15	Nur aqilah	55	Tidak tuntas
16	Rinjani regina syakila	50	Tidak tuntas
17	Sapira	50	Tidak tuntas
18	Zahira talessang	55	Tidak tuntas
19	Zulfikar	50	Tidak tuntas
	Jumlah	1025	
	Rata-rata	53,94	

Lampiran 4

Tabel nilai *posttest* siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul sultan hairun	90	Tuntas
2	Adelia	80	Tuntas
3	Aira	75	Tuntas
4	Alfira ramadanti rahmat	80	Tuntas
5	Dinda citra dewi	90	Tuntas
6	Fahra aas syifa	75	Tuntas
7	Habil triadi pranata	80	Tuntas
8	M. Fauzzy nasrullah	75	Tuntas
9	Muh. Alfarisi	70	Tidak tuntas
10	Muh. Farhan	80	Tuntas
11	Muh. Fatir	75	Tuntas
12	Muh. Rifki M	70	Tidak tuntas
13	Muh. Ilham ramadhan	85	Tuntas
14	Muh. Rafli rifai	75	Tuntas
15	Nur aqilah	75	Tuntas
16	Rinjani regina syakila	70	Tidak tuntas
17	Sapira	90	Tuntas
18	Zahira talessang	65	Tidak tuntas
19	Zulfikar	75	Tuntas
	Jumlah	1475	
	Rata-rata	77,63	

Lampiran 5

Tabel nilai *posttest* siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul sultan hairun	90	Tuntas
2	Adelia	95	Tuntas
3	Aira	90	Tuntas
4	Alfira ramadanti rahmat	85	Tuntas
5	Dinda citra dewi	90	Tuntas
6	Fahra aas syifa	95	Tuntas
7	Habil triadi pranata	90	Tuntas
8	M. Fauzzy nasrullah	80	Tuntas
9	Muh. Alfarisi	90	Tuntas
10	Muh. Farhan	95	Tuntas
11	Muh. Fatir	95	Tuntas
12	Muh. Rifki M	85	Tuntas
13	Muh. Ilham ramadhan	95	Tuntas
14	Muh. Rafli rifai	90	Tuntas
15	Nur aqilah	85	Tuntas
16	Rinjani regina syakila	90	Tuntas
17	Sapira	90	Tuntas
18	Zahira talessang	85	Tuntas
19	Zulfikar	90	Tuntas
	Jumlah	1705	
	Rata-rata	89,73	

Lampiran 6

Perbandingan nilai *posttest* siklus I dan II

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Abdul sultan hairun	90	90	Menetap
2	Adelia	80	95	Meningkat
3	Aira	75	90	Meningkat
4	Alfira ramadanti rahmat	80	85	Meningkat
5	Dinda citra dewi	90	90	Menetap
6	Fahra aas syifa	75	95	Meningkat
7	Habil triadi pranata	80	90	Meningkat
8	M. Fauzzy nasrullah	75	80	Meningkat
9	Muh. Alfarisi	70	90	Meningkat
10	Muh. Farhan	80	95	Meningkat
11	Muh. Fatir	75	95	Meningkat
12	Muh. Rifki M	70	85	Meningkat
13	Muh. Ilham ramadhan	85	95	Meningkat
14	Muh. Rafli rifai	75	90	Meningkat
15	Nur aqilah	75	85	Meningkat
16	Rinjani regina syakila	70	90	Meningkat
17	Sapira	90	90	Menetap
18	Zahira talessang	65	85	Meningkat
19	Zulfikar	75	90	Meningkat
	Jumlah	1475	1705	
	Rata-rata	77,63	89,73	

Lampiran 7

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP NEGERI 5 PALOPO

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 4 : IBADAH DENGAN DISIPLIN DAN PENUH HARAP KEPADA ALLAH SWT SERTA PEDULI TERHADAP SESAMA MELALUI SALAT GERHANA, ISTISKA, DAN JENAZAH

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Hasriana
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Palopo
Kelas / Fase	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	: 6 x 3 JP
Tahun Penyusunan	: 2024/2025

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal makna dan tata cara salat wajib serta sebagian salat sunnah, serta memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inofatif, mandiri.

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler kelas VIII B (bukan berkebutuhan khusus).

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Laptop/hp
2. Spidol
3. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
4. Bahan ajar digital sesuai materi

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Tatap muka
2. Model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektually*)

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian, dan hukum salat gerhana, istisqa dan jenazah.
2. Mempraktikkan tata cara pelaksanaan ketiga salat tersebut dengan benar
3. Menunjukkan sikap disiplin, harap kepada Allah SWT, dan peduli terhadap sesama.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui ibadah salat gerhana, istisqa, dan jenazah, peserta didik memahami bahwa ibadah merupakan wujud kepatuhan kepada Allah SWT serta bentuk kepedulian sosial.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa umat islam dianjurkan melaksanakan salat saat terjadi gerhana ?
2. Apa hikmah salat istisqa bagi kehidupan masyarakat ?
3. Bagaimana salat jenazah mencerminkan kepedulian sosial ?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar dll
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku tulis, handphone, dan alat tulis yang dibutuhkan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan • Pendidik memasuki kelas tepat waktu • Pendidik memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa • Pendidik melakukan presensi sebelum pembelajaran • Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	15 Menit
Kegiatan Inti • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas • Pendidik menjelaskan langkah pembelajaran SAVI • Pendidik menampilkan gambar/video terkait materi pembelajaran • Pendidik menjelaskan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana • Pendidik memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran • Pendidik memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran.	90 Menit
Kegiatan Penutup • Pendidik memberikan kesimpulan terhadap materi • Pendidik mempersilahkan ketua kelas memimpin doa untuk menutup pembelajaran • Pendidik memberikan pengayaan kepada peserta didik	15 enit

F. ASESMEN

NO	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Pengetahuan	Tulisan
2.	Keterampilan	Praktik
3.	Sikap	Disiplin, Tertib

G. REFLEKSI

1. Refleksi peserta didik
 - a) Apa hal baru yang kamu pelajari?
 - b) Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

2. Refleksi guru
 - a) Apakah model pembelajaran Savi berbasis multimedia interaktif membantu siswa lebih aktif?
 - b) Apa bagian yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya?

Lampiran 8

Soal tes peserta didik

1. Salat sunah yang dilaksanakan ketika terjadi gerhana matahari atau bulan disebut salat...
 - a. Istiska
 - b. Tarawih
 - c. Kusufain
 - d. Tahajjud
2. Hukum melaksanakan salat gerhana adalah...
 - a. Wajib
 - b. Sunah Muakkad
 - c. Sunah Ghairu Muakkad
 - d. Mubah
3. Jumlah rakaat dalam salat gerhana adalah dua rakaat, namun setiap rakaat memiliki...
 - a. Satu kali rukuk dan satu kali sujud
 - b. Dua kali rukuk dan satu kali sujud
 - c. Dua kali rukuk dan dua kali sujud
 - d. Satu kali rukuk dan dua kali sujud
4. Salat yang dilaksanakan untuk memohon diturunkannya hujan ketika terjadi kekeringan disebut salat...
 - a. Gerhana
 - b. Istiska
 - c. Tahajjud
 - d. Dhuha
5. Salah satu hikmah dari pelaksanaan salat Istiska adalah...
 - a. Menunjukkan kekuasaan Allah SWT dalam mengatur alam
 - b. Melatih kesabaran dalam menghadapi musibah
 - c. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama
 - d. Semua jawaban benar
6. Fenomena alam gerhana adalah tanda kebesaran...
 - a. Manusia
 - b. Alam semesta
 - c. Allah SWT

- d. Benda langit
-
- 7. Salat gerhana disunahkan untuk dilaksanakan secara...
 - a. Sendirian
 - b. Berjamaah
 - c. Di rumah
 - d. Kapan saja
-
- 8. Ketika terjadi gerhana, selain salat, umat Islam juga dianjurkan untuk memperbanyak...
 - a. Tidur
 - b. Makan
 - c. Zikir, doa, dan sedekah
 - d. Bermain
-
- 9. Salat Istisqa dilakukan ketika bumi mengalami...
 - a. Banjir
 - b. Gempa bumi
 - c. Kekeringan
 - d. Angin topan
-
- 10. Sebelum melaksanakan salat Istisqa, umat Islam dianjurkan untuk...
 - a. Berpuasa dan bertaubat
 - b. Berpesta
 - c. Tidur seharian
 - d. Bermain game
-
- 11. Salat jenazah dilaksanakan dengan berapa kali takbir?
 - a. Dua kali
 - b. Tiga kali
 - c. Empat kali
 - d. Lima kali
-
- 12. Setelah takbir kedua dalam salat jenazah, bacaan yang disunahkan adalah...
 - a. Surat Al-Fatihah
 - b. Selawat Nabi Muhammad SAW
 - c. Doa untuk jenazah
 - d. Membaca Al-Qur'an

13. Berikut ini adalah salah satu rukun salat jenazah, KECUALI...
- a. Niat
 - b. Takbir empat kali
 - c. Rukuk
 - d. Membaca selawat Nabi setelah takbir kedua
14. Posisi imam ketika menyalatkan jenazah laki-laki adalah...
- a. Sejajar dengan kepala jenazah
 - b. Sejajar dengan perut jenazah
 - c. Sejajar dengan kaki jenazah
 - d. Bebas, tidak ada ketentuan
15. Ketika melayat atau bertakziah, adab yang baik adalah...
- a. Berbicara keras dan tertawa
 - b. Membawa makanan dan minuman banyak
 - c. Menghibur keluarga yang ditinggalkan dan mendoakan jenazah
 - d. Meminta-minta kepada keluarga jenazah
16. Salat jenazah hukumnya adalah...
- a. Fardu Ain
 - b. Fardu Kifayah
 - c. Sunah
 - d. Makruh
17. Dalam salat jenazah, tidak ada gerakan...
- a. Takbir
 - b. Berdiri
 - c. Rukuk dan sujud
 - d. Salam
18. Jika jenazah yang disalatkan adalah perempuan, imam berdiri sejajar dengan...
- a. Kepala jenazah
 - b. Perut jenazah
 - c. Kaki jenazah
 - d. Dada jenazah

19. Doa yang dibaca setelah takbir ketiga dalam salat jenazah adalah doa untuk...

- a. Keselamatan dunia akhirat
- b. Pengampunan dosa jenazah
- c. Kesehatan keluarga
- d. Rezeki yang melimpah

20. Tujuan utama dari takziah (melayat) adalah...

- a. Mencari hiburan
- b. Menghormati jenazah dan menghibur keluarga yang ditinggalkan
- c. Meminta makanan
- d. Bergosip

Lampiran 9 Dokumentasi penelitian

Dokumentasi bersama guru Pendidikan Agama Islam



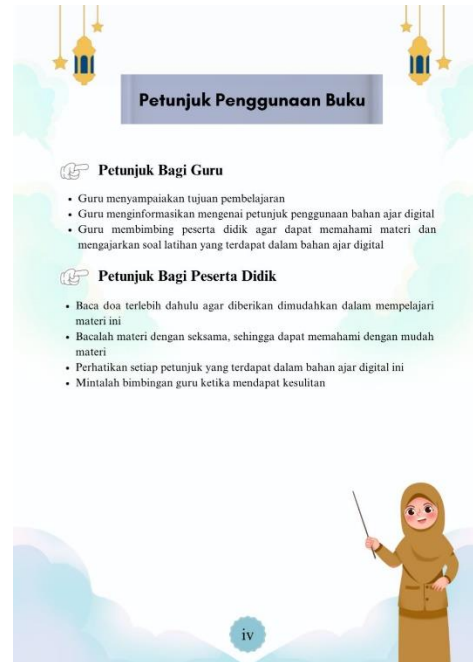
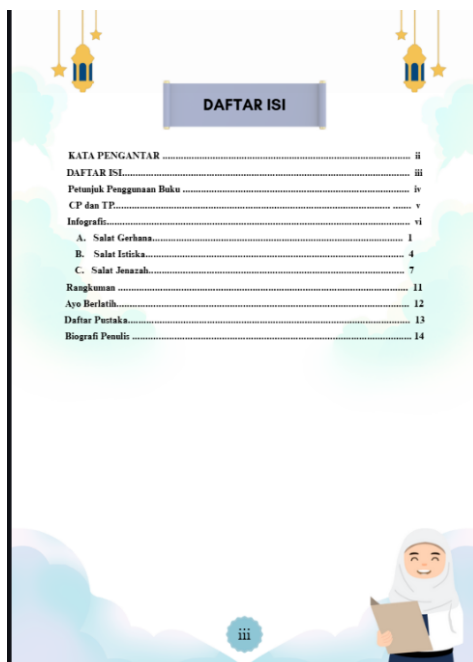
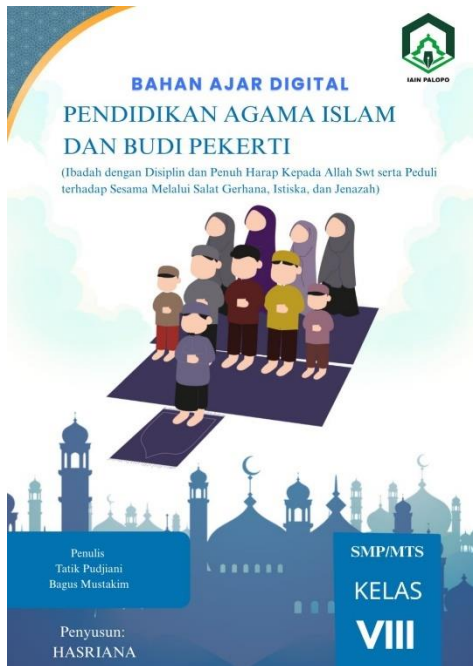
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran





Lampiran 10 Bahan ajar digital

<https://heyzine.com/flip-book/bd10446d99.html>



Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran

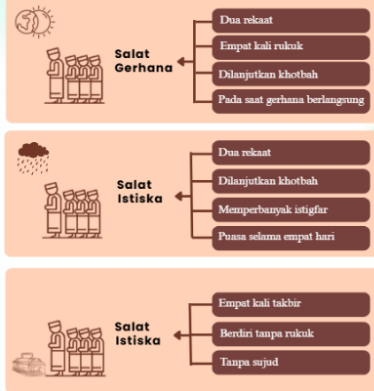
Peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan tata cara ibadah (salat wajib dan salat sunnah, termasuk salat gerhana, istisqa, dan jenazah) dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, hukum, dan hikmah salat gerhana, istisqa, dan jenazah.
2. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan salat gerhana, istisqa, dan jenazah sesuai tuntunan syariat.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan salat gerhana, istisqa, dan jenazah dengan benar.

v

Infografis



vi

Salat Gerhana

A. Pengertian, Ketentuan, dan Tata Cara Pelaksanaan Salat Gerhana.

1. Pengertian Salat Gerhana

Salat gerhana dalam fikih Islam dikenal dengan istilah salat Kusufain yang berarti salat dua gerhana atau salat yang dilakukan pada saat terjadi gerhana matahari maupun bulan. Secara khusus, salat yang dilakukan pada saat gerhana matahari disebut salat Kusuf. Sedangkan salat yang dilakukan pada saat gerhana bulan disebut salat Khusuf.

2. Ketentuan Salat Gerhana

Hukum salat gerhana sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Pelaksanaannya disunnahkan secara berjamaah. Meskipun demikian salat gerhana boleh dilakukan secara munfarid (sendiri-sendiri). Waktu pelaksanaannya selama terjadinya gerhana, baik matahari maupun bulan. Salat kusuf dilaksanakan pada waktu mulai terjadi gerhana matahari sampai saat matahari nampak utuh seperti semula. Sedangkan salat Khusuf dilakukan pada saat gerhana bulan sampai bulan kembali nampak utuh.

3. Tata Cara Pelaksanaan

Salat gerhana dilaksanakan sebanyak dua rekaat dengan empat kali rukuk. Berikut ini tata cara pelaksanaan salat gerhana.

1

• Niat

Pada dasarnya niat wajib dilakukan di dalam hati bersamaan dengan takbiratulihram. Sebagian ulama, khususnya yang mengikuti mazhab Syafi'i berpandangan bahwa untuk membimbing hati, niat perlu dilafalkan dalam bacaan yang dibaca sebelum takbiratul ihram. Jika dilafalkan, bacaan niat disesuaikan dengan kondisi salat yang akan dilaksanakan. Misalnya jenisnya Kusuf atau Khusuf, menjadi imam atau makmum, serta berjamaah atau sendiri.

Berikut ini contoh niat yang dilafalkan dalam melaksanakan salat kusuf sebagai makmum.

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُسُوفِ رَكْعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku salat sunah gerhana matahari dua rekaat sebagai makmum karena Allah taala

- Takbiratulihram, yakni membaca takbir sambil mengangkat tangan
 - Membaca surah al-Fatihah
- Bacaan surah al-Fatihah, dilanjutkan dengan bacaan ayat atau surah al-Qur'an. Bacaan al-Fatihah dan ayat/surah dalam al-Qur'an itu dibaca dengan nyaring, baik dalam salat kusuf maupun khusuf.

2

- Ruku'
- Berdiri dari ruku' dilanjutkan membaca surah al-Fatihah, dianjurkan dilanjutkan membaca ayat/surah dalam al-Qur'an.
- Ruku' kedua
- I'tidal
- Sujud dua kali
- Berdiri untuk rekaat kedua dengan tata cara yang sama pada rekaat pertama.
- Diakhiri dengan salam
- Setelah salat selesai, disunnahkan adanya seorang khatib yang membaca khutbah terkait gerhana.

Tata cara salat gerhana




3

Salat Istisqa

B. Pengertian, Ketentuan, dan Tata Cara Pelaksanaan Salat Istisqa.

1. Pengertian Salat Istisqa

Istisqa berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu al-Istisqa yang berarti meminta hujan, yang disebabkan hujan tidak pernah turun atau musim kemarau. Dalam fikih, meminta hujan kepada Allah Swt dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sekurang-kurangnya meminta hujan bisa dilakukan dengan berdoa, baik sendiri maupun bersama-sama. Doa meminta hujan juga bisa dilakukan pada waktu khutbah Jumat. Selain itu doa meminta hujan bisa dilakukan dengan menyelenggarakan salat Istisqa.

Secara istilah salat Istisqa adalah salat sunah untuk meminta hujan kepada Allah Swt. Salat Istisqa dilaksanakan sebanyak dua rekaat di lapangan terbuka dengan disertai khutbah. Menurut jumhur (mayoritas) ulama, khutbah salat Istisqa dilakukan setelah salat. Meskipun demikian ada sebagian ulama yang memfatwakan khutbah salat istisqa dilaksanakan sebelum salat.

2. Ketentuan Salat Istisqa

Hukum salat Istisqa adalah sunnah muakkad (dianjurkan), khususnya ketika ada keperluan yang mendesak. Misalnya terjadi krisis air, kekeringan lahan pertanian, kebakaran hutan, polusi asap disebabkan kebakaran hutan, dan lain sebagainya, sementara hujan belum kunjung datang. Dalam kondisi seperti itu umat Islam disunnahkan melaksanakan salat Istisqa.



4

Sebelum melaksanakan salat Istisqa, disunnahkan agar memperbanyak bacaan istigfar atau memohon ampunan atas segala dosa yang telah dilakukan. Sebab bencana kekeringan dan tidak datangnya hujan pada dasarnya disebabkan karena perbuatan dosa yang dilakukan oleh manusia. Baik dosa yang berhubungan secara langsung dengan terjadinya bencana, seperti penggundulan hutan, pembakaran hutan, dan produksi emisi karbon ataupun dosa-dosa lain yang diperbuat oleh manusia.

Karena itu selain anjuran untuk beristigfar, dianjurkan pula agar memperbanyak sedekah dan amal saleh. Tujuannya adalah untuk menyucikan hati dan mendapatkan keridaan dari Allah Swt. Salah satunya adalah puasa empat hari secara berturut-turut, yaitu tiga hari sebelum pelaksanaan salat istisqa dan satu hari pada waktu pelaksanaan salat istisqa.

3. Tata Cara Pelaksanaan Salat Istisqa

Pada hari pelaksanaan salat Istisqa, disunnahkan pula untuk mengenakan pakaian yang digunakan sehari-hari. Jamaah salat Istisqa tidak dianjurkan mengenakan pakaian terbaik seperti pada waktu salat 'Id. Semua memang harus menampilkan kesahajaan, pertaubatan, dan kesucian hati.

Berikut ini adalah tata cara pelaksanaan salat sunah Istisqa.

- Setelah jamaah sampai di lapangan, Imam salat menyeru jamaah untuk memulai salat. Biasanya imam menyeru dengan bacaan al-ṣalātu jāmi'ah.
- Imam mengimami salat dua rekaat seperti biasa sesuai dengan rukun dan sunah salat pada umumnya.



5

- Berikut ini contoh niat yang dilafalkan dalam melaksanakan salat kusuf sebagai makmum.

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِمَامًا / مَاؤُمَا لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku berniat mengerjakan salat Istisqa sebanyak dua rekaat, sebagai imam/makmum, karena Allah Tuala".

- tambahan takbir di setiap rekaat (7 takbir di rakaat pertama, 5 di rakaat kedua) sebelum membaca Al-Fatihah, lalu dilanjutkan dengan rukuk, sujud, tahiyat, dan salam
- Setelah salat selesai dilanjutkan dengan khutbah. Khutbah salat Istisqa di sunahkan dimulai dengan bacaan istigfar, yakni sembilan kali pada khutbah pertama dan tujuh kali pada khutbah kedua. Khutbah dilanjutkan dengan pujian kepada Allah, syahadat, salawat, nasehat khususnya ajakan agar bertaubat, kemudian berdoa meminta hujan diturunkan.

Tata cara salat istisqa




6

Salat Jenazah

C. Pengertian, Ketentuan, dan Tata Cara Pelaksanaan Salat Jenazah.

1. Pengertian Salat Jenazah

Salat jenazah merupakan satu jenis salat untuk jenazah muslim. Salat jenazah adalah salah satu kewajiban seorang muslim atas muslim lain yang meninggal dunia.

2. Ketentuan Salat Jenazah

Tiga kewajiban lainnya adalah memandikan, mengafani, dan menguburkan. Empat kewajiban ini hukumnya fardhu kifayah. Artinya wajib dilaksanakan, tetapi apabila sudah ada yang melaksanakannya yang lain terbebas dari kewajiban itu. Namun jika tidak ada satupun yang melaksanakan kewajiban itu, maka semua umat Islam menjadi berdosa.

3. Tata Cara Pelaksanaan Salat Jenazah

Berikut ini adalah tata cara pelaksanaan salat jenazah.

• Niat

Seperti umumnya niat salat, pada dasarnya niat wajib dilakukan di dalam hati bersamaan dengan takbiratulihram. Sebagian ulama, khususnya yang mengikuti mazhab Syafi'i berpandangan bahwa untuk membimbing hati, niat perlu dilafalkan dalam bacaan yang dibaca sebelum takbiratulihram. Bacaan niat salat jenazah yang dilafalkan disesuaikan dengan kondisi salat jenazah yang akan dilaksanakan, seperti jenazahnya tunggal ataukah jamak, laki-laki ataukah perempuan, hadir ataukah gaib, serta sendiri ataukah bermakmum kepada imam.

7

Berikut ini contoh bacaan niat salat jenazah atas jenazah seorang laki-laki jika bermakmum kepada imam.

أُصَلِّي عَلَى مَنْ صَلَّى عَلَيْهَا الْإِمَامُ مَأْمُومًا فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku salat sunah gerhana matahari dua rekaat sebagai makmum karena Allah taala

• Berdiri

Salat jenazah wajib dilaksanakan dengan berdiri sebagaimana ketentuan dalam salat fardhu, kecuali ada halangan yang menyebabkan tidak bisa berdiri. Jika jenazahnya laki-laki maka posisi berdiri (jika dilakukan sendiri atau menjadi imam) sejajar dengan kepala jenazah. Sementara jika posisi jenazahnya perempuan, maka posisi berdiri berada di bagian tengah jenazah.

• Takbir empat kali

Takbiratulihram termasuk dalam hitungan empat takbir itu. Pendapat yang masyhur berpandangan bahwa empat kali takbir itu diiringi dengan mengangkat tangan pada setiap kali takbir. Meskipun demikian ada sebagian pendapat yang berpandangan bahwa mengangkat tangan hanya dilakukan pada waktu takbiratulihram saja.

• Membaca surah al-Fatihah setelah takbiratulihram

Membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. setelah takbir kedua

• Mendoakan jenazah setelah takbir ketiga

8

Berikut ini contoh bacaan niat salat jenazah atas jenazah seorang laki-laki jika bermakmum kepada imam.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

Aku salat sunah gerhana matahari dua rekaat sebagai makmum karena Allah taala

Doa tersebut adalah contoh doa untuk jenazah laki-laki. Pendapat yang masyhur di kalangan umat Islam menganjurkan agar membedakan bacaan doa jika jenazahnya perempuan, yakni dengan mengganti kata ganti pada bacaan doa sesuai dengan jenis kelamin jenazah dari "hu" menjadi "ha". Meskipun demikian ada sebagian yang berpandangan tidak perlu diubah karena kata ganti itu merujuk pada jenazah yang bersifat umum, bukan pada jenis kelaminnya.

• Takbir empat kali

Pandangan yang masyhur di kalangan umat Islam, berpandangan bahwa setelah takbir keempat membaca doa berikut (jika jenazah laki-laki).

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِقْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفُ لَنَا وَلَهُ

Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalnya dan jangan bert fitnah (cobaan) bagi kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia.

9

Sementara ada sebagian yang berpandangan bahwa setelah takbir keempat ini tidak ada bacaan yang dibaca lagi. Pandangan itu menyatakan bahwa setelah takbir keempat, diam sejenak, lalu dilanjutkan dengan salam.

• Diakhiri dengan salam

Tata cara salat jenazah



10

Rangkuman

1. Salat gerhana, istisqa, dan jenazah merupakan ibadah yang memiliki ketentuan-ketentuan khusus. Salat gerhana adalah salat sunah yang dilaksanakan pada saat terjadi gerhana. Sementara salat istisqa adalah salat sunah yang dilaksanakan dalam rangka meminta diturunkannya hujan. Sedangkan salat jenazah dilaksanakan dalam rangka memenuhi hak manusia yang sudah meninggal. Masing-masing memiliki ketentuan khusus yang diatur dalam fikih ibadah.
2. Salat gerhana dan istisqa memiliki dimensi spiritual yang kuat, yaitu sebagai media untuk memohon pertolongan dari Allah Swt. Seiring dengan perkembangan sains, media ini mengalami penurunan makna, sebab manusia sudah mengetahui rahasia gerhana dan hujan melalui ilmu pengetahuan. Meskipun demikian melalui pemahaman tentang kekuasaan Allah terhadap alam semesta, manusia tetap bisa menyelenggarakan salat gerhana dan istisqa dengan kerendahan hati dan penuh harap.
3. Sementara salat jenazah memiliki dimensi sosial yang kuat. Pelaksanaan salat jenazah dan kegiatan yang mengiringinya, yakni takziah memuat nilai-nilai kepedulian sosial yang kuat. Nilai-nilai kepedulian ini pun sudah melembaga menjadi tradisi gotong royong dalam masyarakat.

11

Ayo Berlatih



ayo berlatih

12

Daftar Pustaka

Mo'annan Hamidy, 2011. *Islam dalam Kehidupan Keseharian*, Surabaya: Hilman Press
 Sulaiman Rajid, 2009. *Fikih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algeindo
 Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010. *Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 4*, Jakarta: Daurus Sunnah
 Syaikh Salim bin Ied al-Hilali, 2005. *Syarah Riyadunah Shalihin*, terj. Bamualim dan Geis Abd, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

13

Biografi Penulis



Penulis lahir pada tanggal 20 juli 2001 di Wasuponda Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur.
 Penulis menempuh pendidikan di SDN 266 Bantilang pada tahun (2010-2015), SMPN 2 Towuti (2015-2017), dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Uhm Maros (2017-2019).
 Penulis melanjutkan studinya pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Palopo pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Setelah menjadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, Penulis ikut bergabung dalam organisasi ekstra kampus yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan organisasi daerah, yakni Gerakan Mahasiswa Pesisir Towuti Timur (GMPTT).

14



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstsp@palopo.kota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopo.kota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1153/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2010 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pempunahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **HASRIANA**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Jl. Pendidikan Poros SMP 2 Towuti Kab. Luwu Timur**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2002010075**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL) BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 5 PALOPO

Lokasi Penelitian : **SMP Negeri 5 Palopo**
Lamanya Penelitian : **13 November 2024 s.d. 13 Februari 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : **14 November 2024**



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
 2. Dandim 1403 SWG,
 3. Kapolres Palopo,
 4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO**

Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.7.1/409/SMPN.5

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs ARIPIN JUMAK**
NIP : 19670403200012 1 002
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

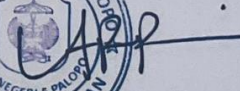
Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : HASRIANA
NIM : 2002010075
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian kepada kami di SMP Negeri 5 Palopo dimulai 8 Januari – 12 Februari 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul penelitian *“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUALLY BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 5 PALOPO”*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 November 2025

Kepala Sekolah

Drs. ARIPIN JUMAK
NIP. 19670403 200012 1 002

RIWAYAT HIDUP



Hasriana, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Peneliti Lahir 20 juli 2001 di Wasuponda. Penulis anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusman dan ibu Halia. Penulis dibesarkan di

Desa Bantilang Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di RSS Balandai Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 266 Bantilang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Towuti, dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Maros hingga 2019. Kemudian ditahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Kota Palopo, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).